

LAPORAN KINERJA


BADAN POM

TW II TAHUN 2025

**LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA**



Jl. Pematang Siantar Gedung B,
Desa Sibolanghotang Sas
Kec. Balige, Kab. Toba, 22312



loka_toba@pom.go.id

081370142744

KATA PENGANTAR



Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025 mengacu Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja. Dan juga sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Interim triwulan II Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja triwulan II Tahun 2025 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja. Laporan Kinerja Interim Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025 disusun setiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim triwulan II Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025, perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja triwulan II

tahun 2025 terhadap target tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) di lingkungan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba dituangkan dalam Laporan Kinerja Interim triwulan II Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025. Pengukuran kinerja triwulan II tahun 2025 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, anggaran serta evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Akhir kata, semoga Laporan Kinerja Interim triwulan II Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025 ini dapat memenuhi harapan sebagai pertanggungjawaban kami kepada masyarakat atas mandat yang diemban dan kinerja yang telah ditetapkan serta sebagai pendorong peningkatan kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba.

Toba, 21 Juli 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Toba



Humiun Sulom, S.Farm., Apt.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan II tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Toba memuat informasi tentang Indikator Kinerja Utama, Rencana Kinerja Tahunan 2025, Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025-2029. Loka POM di Kabupaten Toba selama Triwulan II tahun 2025 harus mencapai 9 (sembilan) sasaran strategis dengan 24 (dua puluh empat) indikator kinerja utama yang sebelumnya telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja. Pencapaian sasaran tersebut diwujudkan melalui program pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba.

Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja triwulan II tahun 2025 yang telah dilakukan secara mandiri, Loka POM di Kabupaten Toba memperoleh gambaran hasil capaian sebagai berikut:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 120.06% kategori Tidak Dapat Disimpulkan;
2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 115.00% kategori Tidak Dapat Disimpulkan;
3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, dengan capaian 0% kategori kurang, dikarenakan tidak ada KLB keracunan pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba;
4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 106.62% kategori Sangat Baik;
5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, dengan capaian 101.39% kategori Sangat Baik;
6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 100% kategori Baik;
7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 119.05% kategori Tidak Dapat Disimpulkan;
8. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 104.28% kategori Sangat Baik;

9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 118.75% kategori Tidak Dapat Disimpulkan;
10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, dengan capaian 109.75% kategori Sangat Baik;
11. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 100% kategori Baik;
12. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, dengan capaian 104.95% kategori Sangat Baik;
13. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, dengan capaian 98.58% kategori Baik;
14. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dengan capaian 100% kategori Baik;
15. Jumlah desa pangan aman, dengan capaian 100% kategori Baik;
16. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, dengan capaian 100% kategori Baik;
17. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan, dengan capaian 112.50% kategori Tidak Dapat Disimpulkan;
18. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, dengan capaian 155.03% kategori Tidak Dapat Disimpulkan;
19. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, dengan capaian 100% kategori Baik;
20. Indeks Pelayanan Publik UPT, penilaian dilakukan pada akhir tahun;
21. Nilai AKIP UPT BPOM, penilaian dilakukan pada akhir tahun;
22. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, penilaian dilakukan pada akhir tahun;
23. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, penilaian dilakukan pada akhir tahun;
24. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi, dengan capaian 102.26% kategori Sangat Baik.

Dari 24 indikator kegiatan, sebanyak 19 indikator kegiatan yang dapat diperhitungkan untuk menentukan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada Triwulan II

2025. Penilaian NKO Loka POM di Kabupaten Toba pada triwulan II tahun 2025 dengan nilai rata-rata adalah **104,62%** memperoleh predikat **Istimewa**.

Capaian indikator kinerja terendah ada pada indikator kinerja “Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT”. Telah ditetapkan target indikator 100% pada triwulan II, namun tidak ada realisasi dikarenakan tidak terdapat KLB keracunan pangan hingga triwulan II di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba. Sehingga Indikator Kinerja ini tidak dapat dinilai capaiannya. Selain itu terdapat indikator kinerja yang tidak mencapai target yaitu “Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” dengan capaian 98,58% disebabkan oleh rendahnya Indeks Tatap Muka, yang dipengaruhi oleh penilaian efektivitas KIE saat pelaksanaan kegiatan pameran di Kota Padangsidimpuan. Rendahnya efektivitas ini berkaitan dengan karakteristik pengunjung, di mana sebagian besar merupakan individu yang baru pertama kali menerima informasi dari BPOM, sehingga mereka belum sepenuhnya memahami maksud dan manfaat kegiatan KIE yang dilakukan. Hal ini tercermin dalam hasil kuesioner/survei, yang menunjukkan banyak responden belum merasakan dampak langsung dari kegiatan tersebut.

Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT”. Capaian ini didukung oleh progres lanjutan tahapan penyelesaian berkas perkara carry over : Satu Perkara Carry Over a.n LB dalam tahap II, Satu perkara carry over a.n US Tahap I/P19 dalam proses splitsing berkas perkara. Capaian perkara carry over tetap memperhitungkan posisi perkara sampai dengan periode berjalan kecuali perkara carry over SP3 dan DPO. Sehingga capaian indikator ini melebihi target yang ditetapkan pada triwulan II. Loka POM di Kabupaten Toba berupaya untuk mempertahankan kinerja yang sudah baik agar konsisten mencapai target periode selanjutnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan dalam mencapai target yang sudah ditetapkan, Loka POM di Kabupaten Toba didukung oleh anggaran dengan Pagu DIPA sebesar **Rp. 3.653.552.000,-** dengan realisasi per tanggal 30 Juni 2025 adalah sebesar **Rp 1.418.601.523,-** atau sebesar **38.83%**. Pada triwulan I tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Toba mendapat blokir anggaran belanja modal dan belanja barang dalam

rangka efisiensi sebesar **Rp 923.511.000,-** atau sebesar **37,35%** dari keseluruhan belanja barang dan modal.

Pada triwulan II masih terdapat indikator kinerja yang belum memiliki realisasi anggaran yaitu Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar selain disebabkan adanya blokir anggaran dalam rangka efisiensi sebanyak 88,88% dari Pagu Rp 53.000.000,- menjadi Rp 5.896.000,- (11,12%). Dari pagu anggaran yang dapat digunakan tersebut, telah dilaksanakan kegiatan profiling di Kab. Tapanuli Selatan dan Kota Padangsidimpuan tanggal 19-20 Juni 2025 dan telah menyelesaikan pertanggungjawaban dengan total anggaran Rp 3.380.000,- (57.33% dari Pagu setelah Blokir), namun realisasi SP2D masuk pada tanggal 4 Juli 2025 sehingga realisasi anggaran tersebut tercatat pada Triwulan III.

Pada triwulan II tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Toba belum mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan, hal ini disebabkan masih terdapat blokir anggaran hingga triwulan II, belum terdapat capaian output karena masih dalam progress kegiatan sehingga output kinerja belum dapat terealisasi, serta beberapa capaian output dinilai pada akhir tahun. Loka POM di Kabupaten Toba akan melakukan monitoring evaluasi terhadap capaian kinerja dan output kegiatan dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran sehingga target kinerja dan efisiensi dapat tercapai pada periode selanjutnya.

Loka POM di Kabupaten Toba berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja selanjutnya sehingga dapat mencapai target kinerja periode selanjutnya.

Toba, 21 Juli 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Toba



Tumiur Silitom, S.Farm., Apt.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
RINGKASAN EKSEKUTIF	III
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR GAMBAR	X
HIGHLIGHT KINERJA	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	1
1.3. STRUKTUR ORGANISASI	3
1.4. ISU STRATEGIS	4
1.4.1. Kekuatan (Strength)	4
1.4.2. Kelemahan (Weakness)	7
1.4.3. Peluang (Opportunity)	9
1.4.4. Ancaman (Threat)	11
BAB II PERENCANAAN KINERJA	16
2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS	16
2.1.1. VISI	16
2.1.2. MISI	16
2.1.3. Tujuan	17
2.1.4. Sasaran Program/Kegiatan	17
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)	21
2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK)	25
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	28
2.5. METODE PENGUKURAN	30
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	34
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	34
3.1.1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	38
3.1.2. Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	82
3.1.3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT ..	85
3.1.4. Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	90
3.1.5. Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu ...	107
3.1.6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	114
3.1.7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	119
3.1.8. Layanan Publik UPT yang prima	122
3.1.9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	123
3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI	133
3.3. REALISASI ANGGARAN	144
3.3.1. Realisasi Kinerja dibanding Realisasi Anggaran	147

3.3.2.	<i>Realisasi Anggaran per Sasaran</i>	<i>151</i>
3.3.3.	<i>Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya.....</i>	<i>156</i>
BAB IV PENUTUP		166
4.1.	KESIMPULAN.....	166
4.2.	REKOMENDASI	168
LAMPIRAN		170

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keterjangkauan Pengawasan.....	15
Tabel 2 Sasaran dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba	19
Tabel 3 Rencana Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba	24
Tabel 4 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025	26
Tabel 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025	28
Tabel 6 Kategori Pencapaian Indikator	31
Tabel 7 Kategori Penilaian NKO.....	33
Tabel 8 Kategori Perbandingan Realisasi Dengan Target Jangka Menengah.....	33
Tabel 9 Pencapaian Indikator Kinerja Triwulan II Tahun 2025.....	34
Tabel 10 Perbandingan target dan realisasi IKU 1	44
Tabel 11 Perbandingan target dan realisasi IKU 2	49
Tabel 12 Perbandingan target dan realisasi IKU 3	53
Tabel 13 Perbandingan target dan realisasi IKU 4	55
Tabel 14 Perbandingan target dan realisasi IKU 5	59
Tabel 15 Perbandingan target dan realisasi IKU 6	64
Tabel 16 Perbandingan target dan realisasi IKU 7	67
Tabel 17 Perbandingan target dan realisasi IKU 8	72
Tabel 18 Perbandingan target dan realisasi IKU 9	75
Tabel 19 Perbandingan target dan realisasi IKU 10	80
Tabel 20 Perbandingan target dan realisasi IKU 11	83
Tabel 21 Perbandingan target dan realisasi IKU 12	88
Tabel 22 Perbandingan target dan realisasi IKU 13	92
Tabel 23 Perbandingan target dan realisasi IKU 14	97
Tabel 24 Perbandingan target dan realisasi IKU 15	101
Tabel 25 Perbandingan target dan realisasi IKU 16	105
Tabel 26 Perbandingan target dan realisasi IKU 17	112
Tabel 27 Perbandingan target dan realisasi IKU 18	117
Tabel 28 Perbandingan target dan realisasi IKU 19	120
Tabel 29 Perbandingan target dan realisasi IKU 20	123
Tabel 30 Perbandingan target dan realisasi IKU 21	126
Tabel 31 Perbandingan target dan realisasi IKU 22	127
Tabel 32 Perbandingan target dan realisasi IKU 23	130
Tabel 33 Perbandingan target dan realisasi IKU 24	130
Tabel 34 Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun 2024.....	133
Tabel 35 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Triwulan II Tahun 2025	134
Tabel 36 Revisi Anggaran Tahun 2025	144
Tabel 37 Realisasi Anggaran Triwulan II Tahun 2025	145
Tabel 38 Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja.....	147
Tabel 39 Realisasi anggaran per Sasaran kegiatan.....	151
Tabel 40 Range tingkat efisiensi.....	157
Tabel 41 Tingkat Efisiensi Kinerja Capaian Output.....	158
Tabel 42 Tingkat Efisiensi per Indikator Kinerja	161

DAFTAR GAMBAR

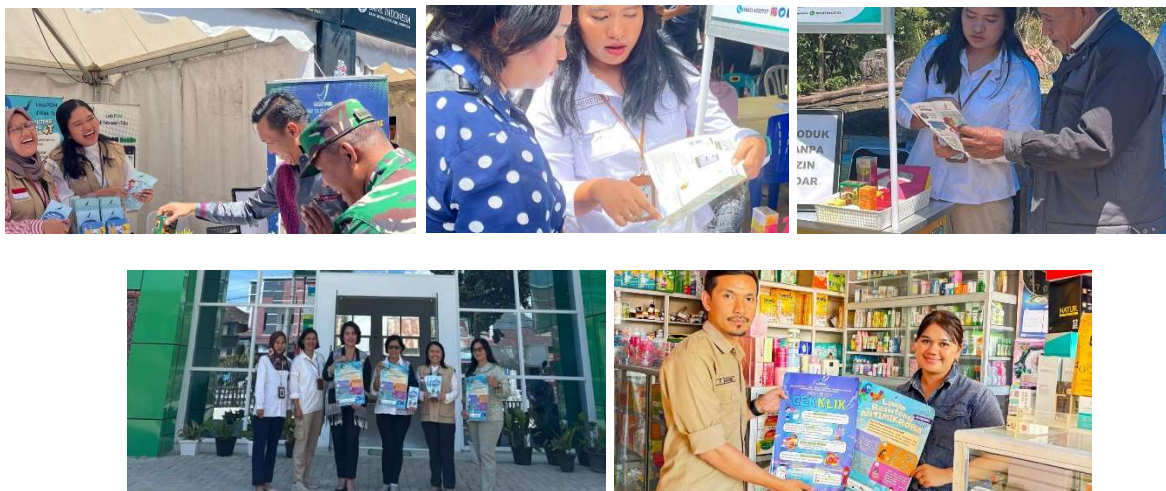
Gambar 1 Struktur Organisasi	3
Gambar 2 Pembagian wilayah kerja Loka Tahun 2025	3
Gambar 3 Jumlah Pegawai Struktural, Pelaksana dan Fungsional Loka POM di Kabupaten Toba	6
Gambar 4 Komposisi pegawai Loka POM di Kabupaten Toba	6
Gambar 5 Peta Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Toba.....	14
Gambar 6 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan triwulan sebelumnya	45
Gambar 7 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50
Gambar 8 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	56
Gambar 9 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.....	60
Gambar 10 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	64
Gambar 10 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	68
Gambar 11 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	73
Gambar 12 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76
Gambar 13 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	80
Gambar 10 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84
Gambar 14 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.....	89
Gambar 15 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93
Gambar 16 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.....	98
Gambar 17 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah desa pangan aman	102
Gambar 18 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	106
Gambar 19 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	113
Gambar 20 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pangan olahan.....	117
Gambar 21 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	121
Gambar 22 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi.....	131

HIGHLIGHT KINERJA

Pada Triwulan II tahun 2025, Loka POM Kabupaten Toba melaksanakan berbagai kegiatan strategis dalam rangka pengawasan, sertifikasi dan pendampingan UMKM, KIE, dan kolaborasi lintas sektor guna meningkatkan kesadaran serta kepatuhan masyarakat terhadap keamanan Obat dan Makanan.



Loka POM Toba meningkatkan kolaborasi lintas sektor, salah satunya melalui penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Mal Pelayanan Publik (MPP), yang menjadi dasar bagi Loka POM Toba untuk membuka gerai pelayanan di MPP tersebut. Selain itu, Loka POM Toba juga menjalin kerja sama dengan Bank Indonesia, Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di wilayah kerja Loka POM Toba serta melakukan audiensi dengan pemerintah kabupaten di wilayah kerjanya, yaitu Kabupaten Humbang Hasundutan dan Kabupaten Mandailing Natal.



Loka POM Toba juga aktif dalam kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), antara lain melalui pameran dan media cetak dengan pemasangan poster edukatif di sarana kefarmasian.



Loka POM Toba terus menjalankan kegiatan pengawasan secara rutin, baik sebelum maupun setelah produk beredar di pasaran. Pengawasan pre market dilakukan melalui pendampingan kepada pelaku UMKM agar produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan, sedangkan pengawasan post market dilakukan dengan pengambilan sampel produk yang beredar untuk memastikan keamanannya.



Loka POM Toba melaksanakan advokasi intervensi keamanan pangan dengan mendorong implementasi Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman berbasis komunitas, dan Sekolah Aman Pangan secara terpadu; menggelar audiensi strategis dengan Bank Indonesia cabang Sibolga untuk memperkuat sinergi dalam pembinaan UMKM sektor obat dan makanan; serta menutup periode ini dengan intensifikasi pengawasan pangan guna memastikan produk yang beredar di masyarakat aman dan bermutu.

Penghargaan





Pada triwulan II, Loka POM Toba meraih dua penghargaan dalam bidang penindakan. Penghargaan pertama diperoleh sebagai Loka terbaik I dalam kategori penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan. Sementara itu, penghargaan kedua diraih sebagai Loka terbaik III untuk kategori pemetaan kerawanan kejahatan obat dan makanan dan penghargaan ketiga diraih sebagai Loka terbaik III pada kategori tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Toba sebagai satuan kerja yang mempunyai tugas melakukan pemeriksaan dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pelaksanaan sampling Obat dan Makanan, pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan, pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan, pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Oleh sebab itu, Loka POM di Kabupaten Toba mengemban fungsi strategis dalam memastikan bahwa produk obat dan makanan yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Badan POM (BPOM) adalah sebuah Lembaga Pemerintahan Non Kementrian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan Loka POM di Kabupaten Toba adalah salah satu unit pelaksana teknis (UPT) di bawah BPOM, yang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Loka POM di Kabupaten Toba berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba memiliki cakupan wilayah kerja di 9 Kabupaten/Kota, yaitu Kabupaten Toba, Kabupaten Samosir, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Mandailing Natal,

Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kota Padangsidimpuan, dan Kota Sibolga.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Toba sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba, yaitu:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dan tata kerja Loka POM di Kabupaten Toba disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Toba terdiri atas seorang Kepala Loka yang membawahi Kelompok Jabatan Fungsional. Gambaran struktur organisasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Struktur Organisasi

Adapun cakupan pengawasan yang menjadi wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2025 juga ditetapkan dalam Lampiran IV Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023. Cakupan wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Toba sebagai berikut :



Gambar 2 Pembagian wilayah kerja Loka Tahun 2025

1.4. Isu Strategis

Identifikasi potensi dan permasalahan pada unit kerja Loka POM di Kabupaten Toba, dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2025-2029. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kabupaten Toba perlu dilakukan analisis secara komprehensif kekuatan dan kelemahan internal BPOM, serta peluang dan ancaman eksternal yang berpengaruh, untuk merumuskan strategi yang akan memaksimalkan potensi dan mengatasi permasalahan dalam menjaga keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan untuk masyarakat.

1.4.1. Kekuatan (*Strength*)

Analisis kondisi internal dengan tujuan mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki Loka POM di kabupaten Toba, dapat membantu memahami dan mengevaluasi sumber daya, kapabilitas, dan aspek strategis yang memberikan keunggulan dalam menjalankan tugas pengawasannya. Berikut ini adalah kekuatan yang dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Toba, yang merupakan aset penting dalam menjalankan tugas dan fungsinya:

1. Komitmen kepemimpinan yang kuat

Pemimpin memiliki komitmen untuk meningkatkan standar pelayanan dan memperkuat sistem pengawasan untuk melindungi kesehatan masyarakat. Komitmen yang kuat dari kepemimpinan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan memadai. Komitmen ini diwujudkan melalui upaya nyata, termasuk perencanaan pembangunan gedung kantor di atas lahan hibah dari Pemerintah Kabupaten Toba seluas 6.094 m² yang telah bersertifikat atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq. Badan POM. Loka POM di Kabupaten Toba tidak hanya mengamankan asset tersebut melalui pemagaran dan pematangan lahan, tetapi juga terus berupaya merealisasikan pembangunan gedung kantor sendiri.

Komitmen kepemimpinan untuk terus berkembang juga tercermin dari berbagai penghargaan yang diraih oleh Loka POM di Kabupaten Toba, antara lain:

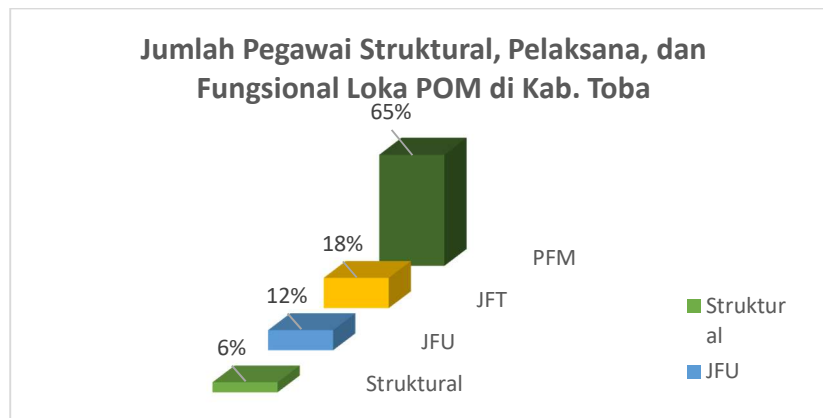
- a. Peringkat Pertama Kualitas Laporan Keuangan Tingkat UAKPA Mitra Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Balige Periode Triwulan III Tahun Anggaran 2022
- b. Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Triwulan IV Tahun 2022 dari KPPN Balige
- c. Peringkat Kedua Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Semester I Tahun Anggaran 2023 dari KPPN Balige
- d. Peringkat Kedua Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Semester II Tahun Anggaran 2023 dari KPPN Balige
- e. Apresiasi Pengguna Layanan Aplikasi Digital Payment Satu Tahun Anggaran 2023 dari KPPN Balige
- f. Penghargaan Sebagai Unit Kerja Pelaksana Teknis dengan Kategori “Engagement Tertinggi” Hasil Survei Opini Tahun 2022 di Lingkungan BPOM
- g. Peringkat Kedua Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Semester I Tahun 2024 dari KPPN Balige
- h. Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2024 Dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori “Baik”
- i. Anugerah Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan BPOM kategori PPID Pelaksana UPT “Menuju Informatif”

2. Kompetensi teknis dan Komposisi SDM BPOM

Loka POM di Kabupaten Toba didukung oleh pegawai yang profesional dan memiliki kompetensi sesuai dengan tugas fungsi masing-masing, yang menunjukkan dedikasi dan komitmen tinggi dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi dengan tujuan utama menjaga keamanan obat dan makanan bagi masyarakat. Dalam melakukan pengawasan obat dan makanan, sampai dengan tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba didukung dengan 65% tenaga teknis atau sebanyak 11 pegawai yang merupakan Fungsional Pengawas Farmasi Makanan.

Tidak hanya Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Toba juga didukung dengan 17% (sebanyak 3 orang) Fungsional lainnya,

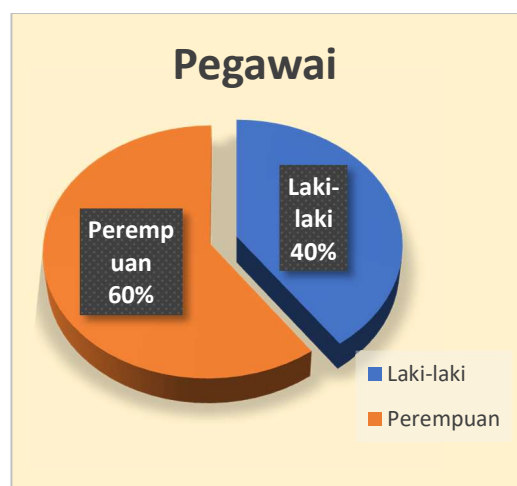
serta 18 % merupakan Pejabat Struktural (sebanyak 1 orang) dan Pelaksana (sebanyak 2 orang).



Gambar 3 Jumlah Pegawai Struktural, Pelaksana dan Fungsional Loka POM di Kabupaten Toba

Untuk mendukung kompetensi pegawai, Loka POM di Kabupaten Toba menggunakan beragam metode pengembangan kompetensi, mulai dari tugas belajar hingga pelatihan, yang dapat dilaksanakan secara tatap muka maupun *online*.

Selain didukung dengan kompetensi pegawai, Loka POM di Kabupaten Toba juga memiliki komposisi pegawai yang cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan memungkinkan loka POM di Kabupaten Toba untuk mendapatkan beragam perspektif dalam pelaksanaan tupoksinya. Komposisi pegawai Loka POM di Kabupaten Toba dengan proporsi besar pada generasi muda dapat memberikan keunggulan yang kompetitif dalam hal inovasi dan adaptasi terhadap perubahan teknologi.



Gambar 4 Komposisi pegawai Loka POM di Kabupaten Toba

3. Edukasi dan pemberdayaan masyarakat

Kegiatan Komunikasi Infomarsi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan lebih ditekankan dalam pemberdayaan masyarakat karena masyarakat merupakan satu elemen utama dalam sistem pengawasan obat dan makanan. Keterlibatan masyarakat dalam sistem pengawasan obat dan makanan tidak hanya meningkatkan efektivitas upaya pengawasan oleh BPOM, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk Obat dan makanan dan mendorong perilaku konsumsi obat dan makanan yang bertanggung jawab. Partisipasi aktif masyarakat dalam melaporkan produk yang mencurigakan atau tidak memenuhi standar sangat membantu BPOM dalam mengidentifikasi dan menanggapi potensi risiko kesehatan masyarakat dengan lebih cepat dan efektif.

1.4.2. Kelemahan (*Weakness*)

Dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas pengawasan obat dan makanan yang terus meningkat, Loka POM di Kabupaten Toba tidak terlepas dari adanya area yang memerlukan perhatian dan peningkatan. Aspek-aspek tertentu dalam operasionalnya menunjukkan kelemahan yang berpotensi mempengaruhi efektivitas dan efisiensi Loka POM di Kabupaten Toba menjalankan tugas dan fungsinya. Mengidentifikasi dan memahami kelemahan-kelemahan ini merupakan langkah awal yang kritis untuk memperkuat kinerja Loka POM di Kabupaten Toba dalam upaya melindungi masyarakat dari risiko produk obat dan makanan yang tidak aman. Berikut ini adalah kelemahan (*weakness*) yang dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Toba, yang merupakan area yang memerlukan perhatian dan peningkatan.

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Bertambahnya cakupan wilayah Loka POM di Kabupaten Toba yang semula 4 kabupaten/Kota menjadi 9 Kabupaten/Kota, dan tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah SDM dapat mengakibatkan beban kerja yang tinggi bagi setiap individu. Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan kinerja. Keterbatasan SDM juga akan menghambat kemampuan Loka POM di Kabupaten Toba dalam mengadopsi dan menerapkan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi terbaru dalam pengawasan obat dan makanan, mengurangi efisiensi dan efektivitas operasional. Dampak kelemahan yang

tidak hanya terbatas pada operasional internal Loka POM di Kabupaten Toba, tetapi juga pada perlindungan kesehatan masyarakat, menunjukkan urgensi dalam mengatasi tantangan jumlah dan distribusi SDM untuk menjaga standar pengawasan yang tinggi dan memenuhi ekspektasi publik.

2. Gap kompetensi pegawai

Kesenjangan kompetensi di antara pegawai menyebabkan ketidakseimbangan dalam menjalankan fungsi pengawasan yang berpengaruh terhadap kinerja Loka POM di Kabupaten Toba. Ketidakseimbangan ini menciptakan inefisiensi dalam alur kerja, di mana sebagian pegawai mungkin merasa kelebihan beban sementara lainnya kurang dimanfaatkan. Situasi ini tidak hanya menimbulkan ketidakpuasan di antara staf tetapi juga menurunkan kinerja keseluruhan, karena tugas-tugas kritis mungkin tidak diselesaikan dengan standar yang diperlukan atau dalam waktu yang tepat. Kesenjangan kemampuan ini juga menimbulkan tantangan dalam menjaga kualitas dan konsistensi prosedur pengawasan yang harus dijalankan dengan presisi. Oleh karena itu, menjembatani kesenjangan kompetensi ini, diperlukan pelatihan yang seragam dan berkelanjutan.

3. Infrastruktur kurang memadai

Saat ini, Loka POM di Kabupaten Toba masih memanfaatkan gedung sewa untuk kantor dan Laboratorium sederhana. Ketiadaan gedung kantor sendiri dapat menghambat kegiatan pengawasan Obat dan Makanan dan dukungan layanan manajemen. Loka POM di Kabupaten Toba saat ini melakukan pengujian sederhana menggunakan metode uji cepat (*rapid test*). Tanpa laboratorium pengujian yang memadai, Loka POM di Kabupaten Toba tidak dapat melakukan pengujian sampel secara mandiri, sehingga bergantung pada laboratorium Balai POM lainnya.

4. Belum maksimalnya payung hukum penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan

Merujuk pada amanat yang tertuang dalam Pasal 24 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, salah satu tugas BPOM adalah menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-

undangan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang dijabarkan sebagai upaya peningkatan efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan. Dalam rangka menghindari potensi tumpang tindih kewenangan maupun kebijakan, BPOM memerlukan payung hukum berupa peraturan perundang-undangan yang dapat mencakup seluruh aspek pengawasan obat dan makanan

1.4.3. Peluang (*Opportunity*)

Komponen peluang (opportunity) dalam SWOT merefleksikan prospek strategis untuk memperkuat efektivitas dan meningkatkan cakupan layanan dalam pengawasan obat dan makanan. Berikut ini adalah peluang yang dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Toba untuk memperluas dan memperkuat perannya di bidang Pengawasan Obat dan Makanan:

1. Kerja Sama lintas sektor

Peluang Loka POM di Kabupaten Toba untuk mengembangkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti industri farmasi dan makanan, institusi akademik, dan organisasi internasional, menyediakan akses yang lebih luas ke sumber daya yang beragam serta berbagai inovasi terkini. Loka POM di Kabupaten Toba telah membangun dan memelihara kolaborasi strategis dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah lainnya. Loka POM di Kabupaten Toba menjalin koordinasi dengan pemerintah daerah pada 9 (sembilan) Kabupaten/Kota yang menjadi wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba yang ditandai dengan terbentuknya SK Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM). Koordinasi ini dapat meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba.

2. Pertumbuhan Pasar dan Peningkatan Daya Saing Industri/Produk Obat dan Makanan dalam negeri

Pasar produk obat dan makanan dalam negeri yang tengah berkembang mempresentasikan sebuah peluang bagi Loka POM di Kabupaten Toba untuk memperluas dan mengintensifkan fungsi pengawasannya. Di tengah pertumbuhan pasar ini, Loka POM di Kabupaten Toba berada di posisi yang

strategis untuk memastikan bahwa semua produk yang beredar memenuhi standar keamanan dan kualitas yang telah ditetapkan. Situasi ini tidak hanya menguntungkan konsumen dengan menjamin akses ke produk yang aman dan berkualitas, tetapi juga memberi produsen dalam negeri kepastian bahwa mereka beroperasi dalam pasar yang kompetitif dan adil. Loka POM di Kabupaten Toba memiliki peran strategis dalam memfasilitasi peningkatan daya saing industri obat dan makanan dalam negeri di pasar internasional.

3. Adaptasi Dengan Perkembangan Teknologi Melalui Peningkatan Digitalisasi Proses Bisnis

Adaptasi terhadap perkembangan teknologi baru meningkatkan kapasitas Loka POM di Kabupaten Toba untuk melakukan pengawasan yang dinamis dan adaptif. Peluang Loka POM di Kabupaten Toba dalam digitalisasi proses bisnis merupakan langkah maju menuju peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional. Dengan menerapkan teknologi digital dalam alur kerjanya, Loka POM di Kabupaten Toba dapat mengotomasi proses manual yang memakan waktu, seperti registrasi produk, pelaporan, dan pemantauan kepatuhan. Automasi ini tidak hanya mengurangi beban administratif, tetapi juga meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pengelolaan data dan proses pengambilan keputusan. Lebih lanjut, penggunaan alat-alat digital dapat memperkuat kemampuan Loka POM di Kabupaten Toba dalam mengawasi distribusi produk secara real-time, meningkatkan kemampuan Loka POM di Kabupaten Toba untuk mengidentifikasi dan menanggapi potensi risiko keamanan produk dengan lebih cepat dan efektif, sebelum masalah tersebut berkembang menjadi isu yang lebih besar dan mempengaruhi masyarakat luas.

4. Wilayah kerja menjadi destinasi wisata prioritas

Wilayah kerja Loka Toba yang termasuk destinasi wisata prioritas yaitu Kabupaten Samosir, Kabupaten Toba, Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Humbang hasundutan. Dengan ditetapkannya wilayah tersebut sebagai destinasi wisata prioritas diharapkan meningkatnya ekonomi melalui masuknya wisatawan lokal maupun mancanegara. Loka POM di Kabupaten Toba menghadapi peluang signifikan untuk meningkatkan peran dan

pengaruhnya di dunia internasional. Loka POM di Kabupaten Toba tidak hanya memastikan keamanan, efikasi, dan kualitas produk pangan dan obat yang beredar di wilayah kerja tetapi juga memperkuat posisi produk dalam negeri khususnya produk UMKM dalam persaingan global.

1.4.4. Ancaman (*Threat*)

Ancaman dalam analisis SWOT merujuk pada faktor eksternal yang dapat mengganggu atau menghambat pencapaian tujuan strategis Loka POM di Kabupaten Toba. Beberapa komponen Ancaman (*Threat*) yang dapat mempengaruhi Loka POM di Kabupaten Toba:

1. E-commerce dan kejahatan siber di bidang obat dan makanan

Perkembangan teknologi dan adanya revolusi sosial (*society 5.0*) yang terjadi hari ini secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat selaku konsumen dalam melakukan transaksi perdagangan, termasuk berubahnya pola jual-beli produk obat dan makanan. Perubahan ini telah nyata terjadi di masyarakat yang dengan mudah menjangkau dan mengakses informasi mengenai kebutuhan obat dan makanannya sehari-hari kapan pun dan dimanapun mereka berada tanpa harus bepergian. Tanpa kita sadari, setiap platform e-commerce berlomba-lomba untuk bertumbuh guna menghadirkan peningkatan kemudahan dan kecepatan bagi konsumennya hari demi hari. Namun, pertumbuhan ini sering kali membawa risiko yang signifikan, seperti adanya potensi kejahatan siber terhadap produk obat dan makanan. Kejahatan ini mencakup penjualan produk palsu, kedaluwarsa, atau yang tidak memenuhi standar keamanan dan kesehatan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Beberapa platform seringkali kurang dimanfaatkan dengan bijak dan dijadikan sebagai celah untuk memperjualbelikan produk obat dan makanan ilegal yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku. Hal ini dikarenakan sistem user generated content (UGC) yang diterapkan pada Penyelenggara Sistem Elektronik memungkinkan setiap pengguna dapat dengan mudah untuk membuat akun dan membuat unggahan untuk mempromosikan produk-produknya pada platform e-commerce. Kejahatan siber sejatinya tidak hanya dilakukan dalam bentuk penipuan daring, pencurian identitas, dan peretasan, tetapi juga

dilakukan terhadap penjualan daring produk obat dan makanan ilegal yang memang membahayakan kesehatan masyarakat. Ancaman kejahatan siber dalam konteks perdagangan obat dan makanan ilegal secara daring membawa tantangan besar bagi BPOM, khususnya Loka POM di Kabupaten Toba dalam upaya menjaga keamanan produk obat dan makanan yang beredar luas di Indonesia. Pengawasan yang dilakukan pun tidak hanya dilakukan terhadap produk-produk lokal, tetapi juga harus dilakukan terhadap produk-produk impor yang masuk ke wilayah Indonesia. Hal ini kiranya menjadi isu yang penting karena proses identifikasi terhadap produk obat dan makanan ilegal harus dilakukan dengan tepat dan penegakan hukum terhadap para pelaku kejahatan tersebut juga harus diperkuat. Jika tidak ditangani dengan benar, maka bukan tidak mungkin bahwa risiko kesehatan masyarakat akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya kemudahan akses bagi konsumen untuk memperoleh produk-produk tersebut melalui e-commerce. Dengan demikian, Loka POM di Kabupaten Toba dihadapkan pada tantangan yang kompleks dalam mengimplementasikan pengawasan dan penegakan hukum yang efektif serta menegaskan kebutuhan akan pendekatan yang dinamis dan inovatif dalam menghadapi ancaman kejahatan siber obat dan makanan di era digital.

2. Dinamika pasar yang cepat

Dinamika pasar yang cepat dalam industri obat dan makanan mempresentasikan sebuah ancaman yang signifikan dalam menjalankan tugas pengawasan obat dan makanan. Perubahan yang terjadi secara cepat ini menuntut kebijakan yang dinamis dan adaptif untuk memastikan efektivitas dan relevansi regulasi. Khususnya, munculnya produk baru hasil terobosan penelitian dan pengembangan menantang Loka POM di Kabupaten Toba untuk terus mengupdate pengetahuan dan metodologi pengawasan. Produk-produk ini, yang mungkin memiliki komposisi atau mekanisme kerja unik, memerlukan evaluasi keamanan dan efikasi yang tepat untuk memastikan perlindungan konsumen.

3. Koordinasi antar lembaga belum sinergis

Tantangan dalam sinkronisasi kebijakan menjadi semakin kompleks dengan adanya kebutuhan untuk memastikan konsistensi kebijakan pengawasan Obat dan Makanan yang tidak kontradiktif dengan kebijakan sektoral lainnya. Dinamika politik dan perubahan prioritas pemerintah juga dapat mempengaruhi kebijakan yang sedang dikembangkan, menuntut fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang tinggi dari Loka POM di Kabupaten Toba. Kurang efektifnya koordinasi dengan lintas sektor (antar lembaga), antara lain Kementerian/Lembaga maupun Pemerintah Daerah dapat menghambat kemampuan Loka POM di Kabupaten Toba dalam menciptakan sistem pengawasan yang terpadu dan komprehensif. Panjangnya rantai koordinasi mengakibatkan proses pengambilan keputusan menjadi lebih lambat terutama untuk kebutuhan respon cepat dalam situasi krisis. Lemahnya koordinasi juga dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan dan prioritas Kementerian/Lembaga berpotensi memperlambat pemberian respon sehingga mempengaruhi kelancaran pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Toba.

4. Kualitas Keamanan Pangan dan Pemenuhan Standar Keamanan Pangan bagi UMKM belum Optimal

Data pengawasan Loka POM di Kabupaten Toba terhadap Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dan Produk Pasar menunjukkan bahwa masih terdapat produk yang tidak memenuhi syarat karena:

- Hygiene dan sanitasi yang tidak terpenuhi (ditunjukkan dengan data Angka Kapang dan Khamir)
- Mengandung bahan yang dilarang ditambahkan di pangan, misal: Boraks di lontong dan formalin di produk mie basah

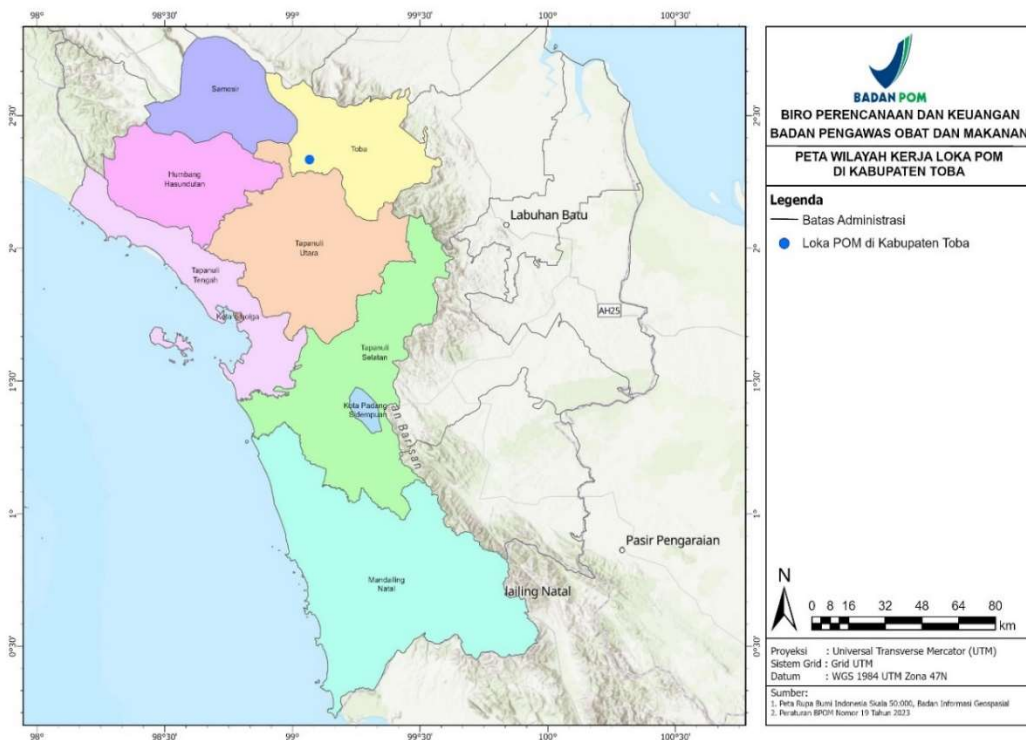
Permasalahan bagi pelaku usaha UMKM pangan olahan terutama industri kecil dan mikro termasuk Industri Rumah Tangga (IRT) adalah:

- Kurangnya pengetahuan, perilaku dan keterampilan pelaku usaha UMKM.
- Kondisi fasilitas, teknologi, manajemen, akses informasi, pemasaran, modal yang minim sehingga perlu dibantu.

- Kesadaran tentang “peningkatan daya saing nasional” perlu ditingkatkan terutama dengan semakin banyaknya produk impor yang masuk ke Indonesia.
- Rendahnya pemenuhan standar dan persyaratan keamanan pangan (higiene sanitasi buruk, penggunaan bahan berbahaya, penggunaan BTP tidak sesuai aturan).
- Produk tidak terdaftar, tampilan label dan kemasan kurang menarik, akses promosi terbatas.

Kondisi belum optimalnya kualitas keamanan pangan dan pemenuhan standar keamanan pangan oleh UMKM, terutama industri kecil dan mikro termasuk IRT, dapat memberikan dampak buruk bagi pelaku usaha, konsumen, maupun masyarakat luas. Hal ini juga akan menimbulkan penurunan Kepercayaan masyarakat terhadap Loka POM sebagai unit pelaksana teknis BPOM dalam melakukan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba.

5. Akses dan Transportasi di Wilayah Kerja



Gambar 5 Peta Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Toba

Loka POM di Kabupaten Toba memiliki wilayah kerja sebanyak 9 Kabupaten dimana untuk mencapai wilayah kecamatan terjauh dari ibukota kabupaten rata-rata memerlukan waktu tempuh sekitar 10 jam perjalanan darat sekali jalan.

Jarak tempuh yang jauh dan kondisi jalan yang buruk menghambat mobilitas petugas dalam melakukan pengawasan serta Biaya operasional transportasi yang tinggi dapat membebani anggaran. Kondisi ini merupakan hambatan bagi pelaksanaan tugas pengawasan obat dan makanan sehingga tidak dapat menjangkau setiap wilayah kerja secara optimal.

Tabel 1 Keterjangkauan Pengawasan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (Jam)	Karakteristik Khusus *		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
1	Kabupaten Toba	jam	5	-	-	Destinasi Pariwisata Prioritas
2	Kabupaten Samosir	jam	7	-	-	Destinasi Pariwisata Prioritas
3	Kabupaten Tapanuli Utara	jam	5	-	-	Destinasi Pariwisata Prioritas
4	Kabupaten Mandailing Natal	jam	10	-	-	-
5	Kabupaten Tapanuli Selatan	jam	8	-	-	-
6	Kabupaten Tapanuli Tengah	jam	6	-	-	-
7	Kabupaten Humbang Hasundutan	jam	3	-	-	Destinasi Pariwisata Prioritas
8	Kota Padang Sidempuan	jam	5	-	-	-
9	Kota Sibolga	jam	5	-	-	-
TOTAL		jam				

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Rencana Strategis

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025-2029 sejalan dengan Visi dan Misi yang ingin dicapai Badan POM, sebagai berikut:

2.1.1. VISI

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

2.1.2. MISI

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

2.1.3. Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu
2. Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta kemandirian bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM
4. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Terwujudnya organisasi yang profesional, adaptif, efektif dan efisien serta layanan publik yang prima

2.1.4. Sasaran Program/Kegiatan

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai dalam pengawasan obat dan makanan, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika lingkungan strategis nasional dan global, Loka POM di Kabupaten Toba diharapkan akan dapat mencapai sasaran strategis periode 2025 – 2029 berikut ini :

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Sasaran strategis ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan BPOM dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat dan akurat terhadap potensi risiko kesehatan dari obat dan makanan yang beredar. Strategi seperti optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dan peningkatan kapasitas laboratorium mendukung pencapaian sasaran ini dengan memperbaiki infrastruktur dan sistem

pengawasan agar lebih responsif dan efektif. Selain mengukur ketercapaian dalam kepatuhan dari para pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Strategi memperluas kerjasama lintas sektor dan optimalisasi koordinasi antar lembaga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan dengan tegas dan adil.

2. Menguatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Sasaran strategis ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapabilitas laboratorium BPOM sebagai bagian kunci dalam proses pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, BPOM berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk.

3. Meningkatnya kesadaran masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu

Sasaran strategis ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap standar keamanan dan kualitas obat serta makanan. Melalui strategi pengembangan program edukasi publik dan peningkatan komunikasi dan edukasi publik, BPOM berupaya membangun pemahaman yang kuat di kalangan konsumen tentang pentingnya memilih produk yang aman dan bermutu.

4. Meningkatnya efektifitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Sasaran strategis ini difokuskan untuk mendukung dan memfasilitasi industri obat dan makanan agar lebih inovatif dan mandiri. Strategi mendorong inovasi dan adaptasi industri serta pengoptimalkan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dirancang untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada industri dalam mengembangkan produk yang inovatif dan kompetitif.

5. Terwujudnya penegakan hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Sasaran strategis ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan BPOM dalam mendeteksi dan menindak tegas pelaku kejahatan di sektor obat dan makanan. Strategi seperti meningkatkan pengawasan e-commerce dan mengintensifkan pengawasan produk impor merupakan bagian dari upaya untuk memerangi praktik ilegal yang merugikan kesehatan publik dan ekonomi.

6. Layanan publik yang prima

Sasaran strategis ini menekankan pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan BPOM kepada masyarakat dan stakeholder lainnya. Strategi pembaharuan kurikulum dan metode pelatihan SDM serta memperkuat sistem registrasi produk diarahkan untuk memastikan proses layanan yang efisien, transparan, dan mudah diakses oleh semua pihak.

7. Terwujudnya organisasi dan tatakelola BPOM yang berintegritas dan adaptif

Sasaran ini ditujukan untuk membangun BPOM sebagai lembaga yang kuat, fleksibel, dan berintegritas tinggi. Strategi memperkuat kerangka hukum dan regulasi serta optimasi dan redistribusi SDM, ditargetkan untuk meningkatkan kualitas tata kelola organisasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis dan operasional.

Untuk mencapai sasaran strategis tersebut, Loka POM di Kabupaten Toba menggunakan 10 (sepuluh) sasaran strategis dengan 26 (dua puluh enam) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025-2029.

Tabel 2 Sasaran dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA
1	SS1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan
2	SS2. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
3	SS3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
4	SS4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
		Jumlah desa pangan aman
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
5	SS5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA
		pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
6	SS6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
7	SS7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
8	SS8. Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT
9	SS9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Kementerian/Lembaga untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra. Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Toba tanggal 20 September 2024 memuat 11 sasaran dengan 23 indikator kinerja kegiatan. Namun, RKT Loka POM di Kabupaten Toba tersebut belum selaras dengan renstra 2025-2029, Perjanjian Kinerja 2025 dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2025 dikarenakan masih dalam tahapan penyusunan renstra 2025-2029, sehingga penetapan RKT dilakukan sebelum penetapan renstra 2025-2029.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA LOKA
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KABUPATEN TOBA
NOMOR HK.02.02.4C.09.24.41 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA
TAHUN 2025

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA
TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96.82
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	81
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	71
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	Pangan Olahan yang efektif		
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	75,29
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90,49
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100



Rencana kinerja Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 mengacu pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Tahun Anggaran 2025 Nomor: SP DIPA-063.01.2.690482/2025 tanggal 2 Desember 2024 Rincian Rencana Kinerja Tahunan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Rencana Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba

No	OUTPUT	TARGET	ANGGARAN
	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		1.415.390.000
1	3165.AEA Koordinasi	14 Kegiatan	53.000.000
2	3165.BAH Pelayanan Publik Lainnya	6 Layanan	56.730.000

No	OUTPUT	TARGET	ANGGARAN
3	3165.BDC Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat	216 Orang	91.168.000
4	3165.BKB Pemantauan produk	1 Laporan	120.000.000
5	3165.BMB Komunikasi Publik	22 Layanan	42.402.000
6	3165.CAB Sarana Bidang Kesehatan	1 Paket	65.000.000
7	3165.CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	3 Unit	50.000.000
8	3165.PDD Standarisasi Lembaga	1 Lembaga	99.460.000
9	3165.QCD Perkara Hukum Badan Usaha	1 Perkara	102.612.000
10	3165.QDB Fasilitas dan Pembinaan Lembaga	4 Lembaga	362.987.000
11	3165.QDG Fasilitas dan Pembinaan UMKM	3 UMKM	27.097.000
12	3165.QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	685 Produk	251.543.000
13	3165.QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	105 Lembaga	93.391.000
	WA Program Dukungan Manajemen		2.153.828.000
14	EBA.956 Layanan BMN	1 Layanan	8.000.000
15	EBA.994 Layanan Perkantoran	1 Layanan	2.145.828.000

2.3. Perjanjian Kinerja (PK)

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit organisasi dan unit kerja. Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana (anggaran).

Kepala Loka POM di Kabupaten Toba menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang ada dalam dokumen Renstra Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025-2029 dan DIPA Loka POM di Kabupaten Toba Tahun Anggaran 2025. Namun, terdapat perbedaan indikator kinerja bila dibandingkan dengan renstra Loka POM di Kabupaten Toba dikarenakan penetapan Perjanjian Kinerja dilakukan lebih dahulu daripada pengesahan Renstra 2025-2029.

Tabel 4 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	Target 2025
1	Meningkatnya efektivitas penga-wasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,25
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,90
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,00

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	Target 2025
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,77
		Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
2	Menguatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,00
3	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,24
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00
		Jumlah desa pangan aman	1,00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00
4	Meningkatnya efektifitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91,00
5	Meningkatnya efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00
		Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	Target 2025
6	Layanan Publik yang Prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
7	Terwujudnya Organisasi dan Tatakelola BPOM yang berintegritas dan adaptif	Nilai AKIP UPT BPOM	75,44
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,40
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,00

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Rencana aksi perjanjian kinerja atau yang disebut RAPK adalah dokumen untuk memantau pencapaian kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja (PK), RAPK memuat target kinerja setiap indikator per bulan dan memuat anggaran. RAPK Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 memiliki 7 Sasaran Strategis (SS) dengan 24 Indikator Kinerja Utama (IKU).

Tabel 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	144,932,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	90,619,350
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7,462,770
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	8,528,880

		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	4,872,750
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100	100	100	100	100	100	100	100	100	4,872,750
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	4,872,750
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	36,018,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	36,018,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	4,872,750
2.	02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan					100	100	100	100	100	100	100	100	100	1,864,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Pangan Fortifikasi	ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			7	7	7	9.5	9.5	9.5	10.5	10.5	10.5	11	99,460,000
4.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	133,570,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			25	50	50	75	75	100	100	100	100	2	98,176,000
		03 - Jumlah desa pangan aman			25	50	50	75	75	100	100	100	100	1	160,023,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	25	50	75	100	100	100	100	100	1	104,788,000

5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		10	10	10	30	40	50	60	70	80	90	91	27,097,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT			33.33	33.33	33.33	33.33	38.33	71.67	71.67	71.67	71.67	75	102,612,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	53,000,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.75	56,730,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												75.44	597,207,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	597,207,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.4	597,207,000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT		10	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	597,207,000
Total															3,569,218,000

2.5. Metode Pengukuran

Penilaian suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau indikator kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis terhadap target yang telah ditetapkan. Sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan disebutkan bahwa setiap unit pelaksana teknis melakukan pengukuran terhadap capaian kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja. Pengukuran pencapaian target kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja untuk mencapai sasaran strategis. Untuk dapat mengukur kinerja baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran menggunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini harus memenuhi unsur SMART (Specific, Measurable, Achievable, Reasonable dan Timetable).

Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan. Kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini (sesuai dengan SE Sekretaris Utama tanggal 11 Maret 2025) adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Kategori Pencapaian Indikator

Kategori	Capaian	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	> 110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	< 60%	

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

➤ Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor: PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025, tingkat keberhasilan capaian kinerja sebuah unit kerja dihitung dengan Nilai Kinerja Organisasi. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

- NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodic dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

- NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

- 1) Capaian Perjanjian Kinerja : Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.
- 2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah.

Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah. Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut:

Tabel 7 Kategori Penilaian NKO

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$>100\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Selain mengukur capaian dengan tahun sebelumnya dan target tahunan pada laporan kinerja ini juga disajikan perbandingan capaian realisasi dengan target jangka menengah dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 8 Kategori Perbandingan Realisasi Dengan Target Jangka Menengah

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/ Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$)	

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba triwulan II tahun 2025 merupakan gambaran hasil pelaksanaan Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba selama triwulan II tahun 2025. Pencapaian ini yang diukur berdasarkan Perjanjian Kinerja antara Kepala Loka POM di Kabupaten Toba dengan Kepala Badan POM RI, Perjanjian Kinerja mengacu Rencana Kerja tahun 2025.

Tabel 9 Pencapaian Indikator Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Target s.d Juni	Realisasi	Capaian Terhadap Target s.d Juni	Kategori & Notifikasi Warna	Normalisasi Capaian	Nilai Capaian di normalisasi
01- Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,25	82,25	98,75	120,06%	Tidak Dapat Disimpulkan	Normalisasi	110,00%
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	86,25	115,00%	Tidak Dapat Disimpulkan	Normalisasi	110,00%
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	-	0,00%	Kurang	Dikecualikan	-
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	90,63	106,62%	Sangat Baik	-	106,62%
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,90	78,90	80,00	101,39%	Sangat Baik	-	101,39%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Target s.d Juni	Realisasi	Capaian Terhadap Target s.d Juni	Kategori & Notifikasi Warna	Normalisasi Capaian	Nilai Capaian di normalisasi
	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100	100,00	100,00%	Baik	-	100,00%
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	95,24	119,05%	Tidak Dapat Disimpulkan	Normalisasi	110,00%
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,00	94,00	98,02	104,28%	Sangat Baik	-	104,28%
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	95,00	118,75%	Tidak Dapat Disimpulkan	Normalisasi	110,00%
	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,77	85,77	94,13	109,75%	Sangat Baik	-	109,75%
02- Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	100,00%	Baik	-	100,00%
03- Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,00	9,50	9,97	104,95%	Sangat Baik	-	104,95%
04- Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,24	87,24	86,00	98,58%	Baik	-	98,58%
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Sekolah	75,00	75,00	100,00%	Baik	-	100,00%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Target s.d Juni	Realisasi	Capaian Terhadap Target s.d Juni	Kategori & Notifikasi Warna	Normalisasi Capaian	Nilai Capaian di normalisasi
	Jumlah desa pangan aman	1 Desa	75,00	75,00	100,00%	Baik	-	100,00%
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar	75,00	75,00	100,00%	Baik	-	100,00%
05- Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91,00	40,00	45,00	112,50%	Tidak Dapat Disimpulkan	Normalisasi	110,00%
06- Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	33,33	51,67	155,03%	Tidak Dapat Disimpulkan	Normalisasi	110,00%
07- Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	50,00	100,00%	Baik	-	100,00%
08- Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	-	-	-	-	-	-
09- Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	75,44	-	-	-	-	-	-
	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	-	-	-	-	-	-
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,40	-	-	-	-	-	-

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Target s.d Juni	Realisasi	Capaian Terhadap Target s.d Juni	Kategori & Notifikasi Warna	Normalisasi Capaian	Nilai Capaian di normalisasi
	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,00	50,00	51,13	102,26%	Sangat Baik	-	102,26%
	Total Capaian PK							1.987,83%
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK)							104,62%
	Predikat NKO							Istimewa

Pada periode Triwulan II tahun 2025 terdapat 19 (sembilan belas) indikator kinerja utama yang dapat diukur dengan rincian 6 (enam) indikator yang mendapatkan nilai kategori sangat baik, 7 (tujuh) indikator mendapatkan nilai baik, 6 (enam) indikator mendapatkan nilai tidak dapat disimpulkan, dan 1 (satu) indikator mendapatkan nilai kurang dikarenakan Loka POM di Toba sudah menetapkan target pada bulan Juni namun belum ada realisasi kegiatan dikarenakan tidak terdapat kasus KLB di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba. Sehingga Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT dikecualikan dari perhitungan NKO. Sedangkan 4 (empat) indikator lainnya akan dinilai pada akhir tahun. Maka total indikator kinerja Loka POM Toba sejumlah 24 (dua puluh empat) indikator.

Berdasarkan penjelasan diatas, sehingga untuk penilaian NKO Loka POM di Kabupaten Toba dihitung berdasarkan indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode triwulan II yaitu 19 (sembilan belas indikator) dengan nilai rata-rata adalah **104,62%**, sehingga memperoleh predikat **Istimewa**.

Analisa tentang capaian ini akan dibahas secara rinci dalam uraian pencapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja pada triwulan II tahun 2025 sebagai berikut:

3.1.1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional :

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Cara Perhitungan :

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
 $= (A + B + C + D) / 4$

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan =
 $a+b+c+d+e$

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),
 $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%),$

Mencakup kesesuaian dengan:

- 1) Target sampel,
- 2) Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),

- 3) Renlak Kategori Kelas Terapi,
- b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).
 $20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$
 Mencakup kesesuaian dengan:
 - 1) Renlak periode/waktu sampling,
 - 2) Ketentuan Evaluasi Penandaan
 - c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).
 $20\% \times (\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan} / \text{total jumlah sampel yang diuji} \times 100\%).$
 Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.
 - d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)
 $20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%).$ Mencakup kesesuaian:
 - 1) Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
 - 2) Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)
 - e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%) $10\% \times (\text{Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target jumlah laporan Monitoring penarikan} \times 100\%)$

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$
 Keterangan:
 $a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)}(*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

$= (\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji}) \times 100\%$

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan **kinerja UPT yang melakukan sampling**

- c. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$

Catatan:

Kesesuaian parameter uji **menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling**

- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi **kinerja UPT yang melakukan sampling**

- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) × 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) × 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

- c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) × 100%

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

- 1) Mencakup penentuan kesimpulan:
- 2) Penandaan
- 3) Pengujian
- 4) Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
= (a+b+c+d+e)/5

- a. Pemenuhan target pengawasan

$$(a1 + a2) / 2$$

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

(Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%).

Mencakup kesesuaian dengan:

- 1) Kategori sampling yang telah ditetapkan
- 2) Pemilihan parameter uji

Catatan:

Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

(Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

- 1) SLA Sampling
- 2) SLA Pengujian
- 3) SLA Pelaporan

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

(Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

- 1) Penandaan
- 2) Pengujian
- 3) Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

(Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) × 100%.

Mencakup surat:

- 1) Edaran pembersihan pasar
- 2) Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Catatan:

Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

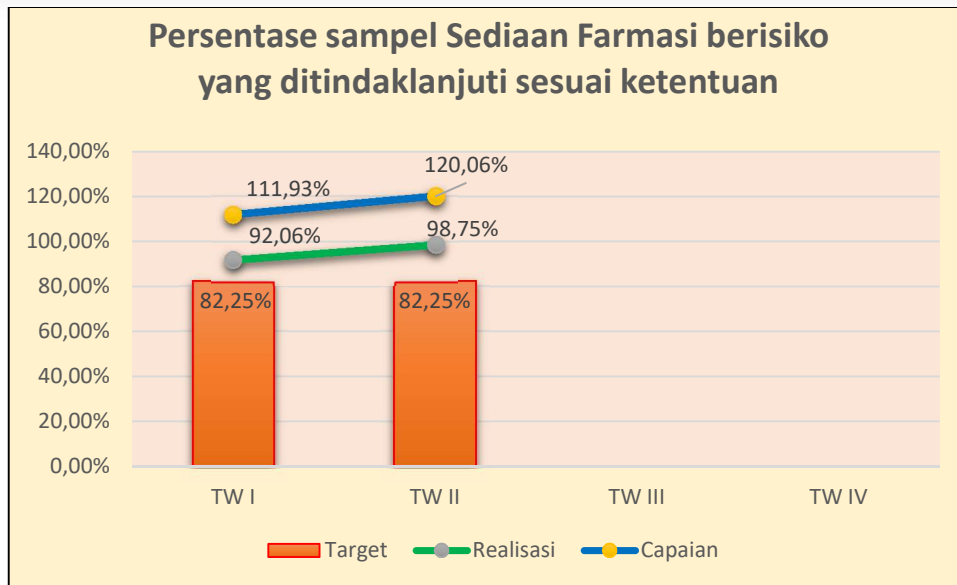
a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 10 Perbandingan target dan realisasi IKU 1

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan II				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	82.25	98.75	120.06	Tidak Dapat Disimpulkan 	82.25	120.06	Tercapai/ Melampaui 

Capaian indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba untuk Triwulan II tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan” dengan realisasi 98.75 dan persentase capaian 120.06% dari target sebesar 82.25. Jika dilihat dari target tahunan yang ditetapkan 82.25 dan persentase capaian mampu melampaui target 120.06%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 6 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan triwulan sebelumnya

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II sebesar 98.75% meningkat sebesar 6.69% dibandingkan dengan realisasi Triwulan I sebesar 92.06%. Peningkatan terjadi karena pada TW II, karena terdapat sampel lebih dari satu sebagai pengganti kekurangan pada periode sebelumnya.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Melaksanakan sampling sesuai dengan renlak sampling yang telah disusun
2. Masih terdapat sampel sediaan farmasi yang belum ditemukan di sarana sesuai ketentuan.
3. Terdapat penambahan sampel kasus dan belum ditemukan disarana.
4. Justifikasi penggantian kategori sampel untuk sampel yang tidak ditemukan.
5. Sampel lebih dari satu sebagai pengganti kekurangan pada periode sebelumnya.

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melakukan perencanaan sampling untuk kategori sampel yang belum ditemukan
2. Melaksanakan sampling sesuai renlak dan pedoman sampling dan melakukan monev sampling.
3. Melakukan rekap seluruh sampel yang sudah ditemukan di tahun sebelumnya sebagai referensi untuk memudahkan petugas sampling untuk mencari sampel sesuai dengan target dan rencana pelaksanaan sampling.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan renlak sampling dan monitoring evaluasi pelaksanaan sampling
2. Menyusun kembali perencanaan sampling untuk kategori sampel yang belum ditemukan

2. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketenteuan

Definisi Operasional :

- a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
 1. kesesuaian target sampel UPT;
 2. kesesuaian parameter uji;

3. ketepatan pengambilan kesimpulan;
 4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
 5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain:
1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
 2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
 3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
 4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
- Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Cara Perhitungan :

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

$$(A1 + A2) / 2$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling^(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling^(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak} / \text{jumlah sampel yang diperiksa}) \times 100\%$

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang } (B1+B2+B3)}{\text{Total penyebut } (B1+B2+B3)} \times 100\%$$

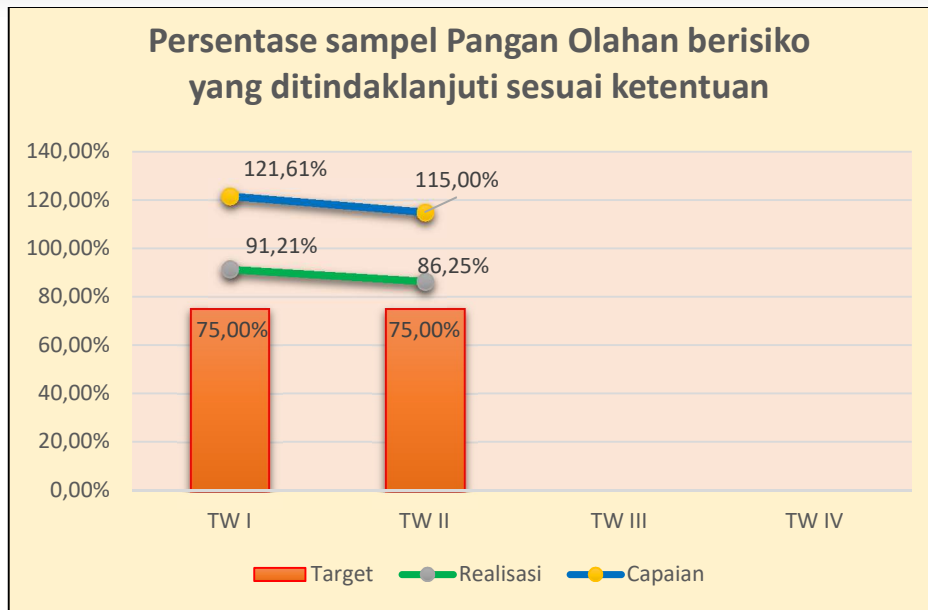
a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 11 Perbandingan target dan realisasi IKU 2

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	86.25	115.00	Tidak Dapat Disimpulkan 	75	115.00	Tercapai/ Melampaui 

Capaian indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba untuk Triwulan II tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan” dengan realisasi 86.25 dan persentase capaian 115.00% dari target sebesar 75. Jika dilihat dari target tahunan yang ditetapkan 75 dan persentase capaian mampu melampaui target 115.00%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 7 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II sebesar 86.25% menurun sebesar 4.96% dibandingkan dengan realisasi Triwulan I sebesar 91.21%. Penurunan terjadi disebabkan Tidak terdapat pengujian yang dilakukan secara mandiri di Loka, pengujian seluruhnya dilakukan di Lab BBPOM Medan dan Lab Regional lainnya sehingga nilai untuk butir penilaian 3A (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling) yang diperoleh adalah 10% dari total 20%. Selanjutnya penurunan realisasi capaian TW II dikarenakan pada butir penilaian 3E (Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian), terdapat hasil uji yang tidak tepat waktu yaitu melebihi tanggal 15 bulan berikutnya yaitu sebanyak 9 sampel dari total 24 sampel.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Pelaksanaan sampling dilakukan sesuai renlak sampling yang telah disusun dan dilakukan monev pelaksanaan sampling

2. Kegiatan sampling dilakukan sesuai dengan pedoman sampling dan menyesuaikan *timeline* yang telah ditetapkan
3. Parameter uji yang digunakan lengkap sesuai dengan pedoman sampling
4. Hasil uji sampel memenuhi syarat sehingga tidak diperlukan tindak lanjut terhadap hasil sampling
5. Terdapat perubahan renlak sampling mulai bulan april karena adanya relaksasi anggaran

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melakukan Sampling sesuai perencanaan dan pedoman yang berlaku serta rutin melakukan monitoring hasil uji sampel di SIPT sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
2. Menyusun renlak sampling bulanan atau memperbaharui renlak bulan berikutnya dengan berkoordinasi dengan Balai Penguji dan menyesuaikan dengan pedoman sampling.
3. Segera membuat dan melaporkan justifikasi jika terdapat kendala sampling kepada Direktorat terkait dan Balai Penguji
4. Melakukan follow up secara berkala terkait hasil uji ke BBPOM Medan dan Lab Regional Medan lainnya

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan renlak sampling dan monev pelaksanaan sampling
2. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling
3. Koordinasi dengan Balai Penguji dan Direktorat terkait

3. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar

Definisi Operasional :

- a. Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).
- b. Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:
 - 1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
 - 2) Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Cara Perhitungan :

persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\frac{\sum (30\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{n}$$

A = Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

$n = \text{total sampel}$

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 12 Perbandingan target dan realisasi IKU 3

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0	Kurang 	100	0	Perlu Upaya Keras 

Capaian indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Loka POM di Kabupaten Toba tahun Triwulan II Tahun 2025 tidak mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “kurang” dengan realisasi 0 dan persentase capaian 0% dari target sebesar 100. Hal ini dikarenakan tidak terdapat kasus KLB keracunan pangan sampai pada triwulan II di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba. Sehingga Indikator Kinerja ini tidak dapat dinilai capaiannya dan tidak diperhitungkan dalam penilaian NKO.

Indikator ini juga merupakan indikator baru di tahun 2025 dan belum dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

4. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional :

- Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
- Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi

Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Cara Perhitungan :

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A= Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

$$(A1 + A2) / 2$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling^(*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling^(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

^(*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

^(**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel diambil di TW 1} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel tepat waktu} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti} / \text{Total jumlah sampel yang TMS}) \times 100\%$

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025**Tabel 13 Perbandingan target dan realisasi IKU 4**

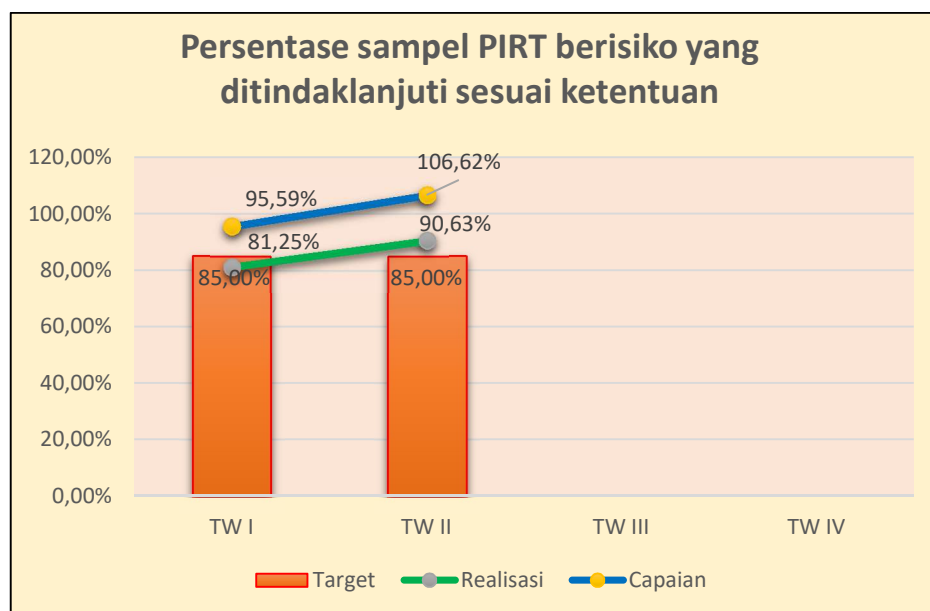
Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90.63	106.62	Sangat Baik 	85	106.62	Tercapai/Melampaui 

Capaian indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba untuk Triwulan II tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan dengan mendapat kategori “Sangat Baik” dengan realisasinya 90.63 dan persentase capaian 106.62% dari target sebesar 85. Demikian pula dengan target tahunan yang ditetapkan 85 dengan persentase capaian 106.62% dengan kategori “Tercapai/Melampaui”.

Kegiatan sampling dan pengujian sampel PIRT sudah diselesaikan pada TW 2 sesuai arahan dari Direktorat Peredaran Pangan Olahan BPOM, sehingga

realisasi akhir untuk indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah melampaui target yang ditetapkan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 8 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Realisasi Persentase sampel Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II sebesar 90.63% meningkat sebesar 9.38% dibandingkan dengan realisasi Triwulan I sebesar 81.25%. Peningkatan tersebut terjadi karena pada TW I terdapat perubahan renlak akibat efisiensi anggaran yang mengakibatkan capaian sampel hanya 1 dari total 16 sampel pada awalnya. Selanjutnya pada TW II adanya relaksasi anggaran sehingga target sampel kembali mencapai angka 16. Dengan demikian, pada TW II, persentase realisasi telah melampaui dari target yang ditetapkan.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Telah dilaksanakan sampling 1 sampel PIRT pada triwulan I dan hasil Uji sampel tersebut memenuhi syarat, namun tidak mencapai target sampel PIRT 16 sampel karena adanya pemblokiran mandiri dalam rangka efisiensi belanja

pelaksanaan APBN TA 2025 sehingga target sampel berubah. Sementara perhitungan poin penilaian 5D (Ketepatan waktu pengambilan sampel) ini hanya dilakukan pada triwulan I.

2. Adanya relaksasi anggaran pada TW II dan dilakukan sampling sebesar 15 sampel sehingga target telah mencapai target semula yaitu 16 sampel.

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melakukan Sampling sesuai perencanaan dan pedoman yang berlaku serta rutin melakukan monitoring hasil uji sampel di SIPT sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku
2. Menyusun renlak sampling bulanan dengan berkoordinasi dengan Balai Penguji dan menyesuaikan dengan pedoman sampling
3. Segera membuat dan melaporkan justifikasi jika terdapat kendala sampling kepada Direktorat terkait dan Balai Penguji

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan renlak sampling dan monev pelaksanaan sampling
2. Pelaksanaan sampling sesuai dengan pedoman sampling
3. Koordinasi dengan Balai Penguji dan Direktorat terkait
4. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat

5. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder

Definisi Operasional :

- a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.

- b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
 - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- e. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- f. **Catatan:** Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Cara Perhitungan :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

- A. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha $\times 100\%$
- B. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor $\times 100\%$

Catatan:

- Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).
- Pembilang dan penyebut termasuk carry over rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.
- Cut off perhitungan sampai dengan 31 Desember.

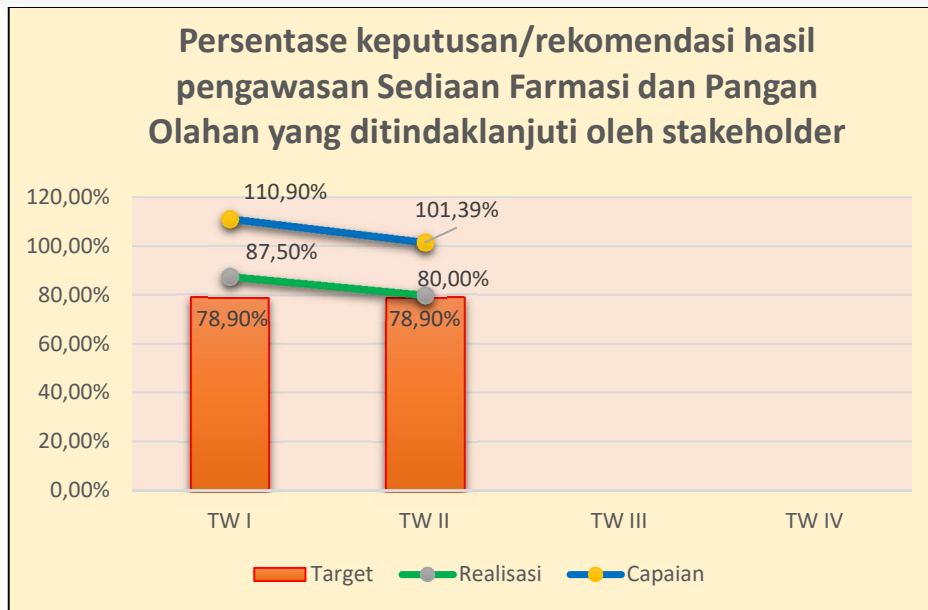
a. Perbandingan target dan realisasi target 2025**Tabel 14 Perbandingan target dan realisasi IKU 5**

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78.90	80.00	101.39	Sangat Baik 	78.90	101.39	Tercapai/ Melampaui 

Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan II Tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Sangat baik” dengan realisasi 80 dan persentase capaian 101.39% dari target sebesar 78.90. Untuk capaian terhadap target tahunan diproyeksikan mampu melampaui target yang ditetapkan 78.90 dengan persentase capaian 101.39%.

Target indikator ini dapat tercapai dikarenakan adanya evaluasi berkala CAPA, sehingga diperoleh 32 CAPA dari 40 Tindak Lanjut yang di kirimkan ke pelaku ushan, namun masih tedapat sebanyak 8 yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 9 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Persentase realisasi indikator pada Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada TW II yaitu 80% sedangkan pada TW I sebesar 87.50%. Terjadi penurunan realisasi sebesar 7.5%. Hal tersebut disebabkan masih terdapat tindak lanjut yang sudah dikirimkan namun belum direspon oleh pelaku usaha. Meski demikian, secara keseluruhan target kinerja pada TW II telah tercapai.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Melakukan *follow up* ke pelaku usaha secara rutin agar melakukan perbaikan dan merespon surat tindak lanjut yang diterbitkan
2. Penerbitan surat tindak lanjut dilakukan sesuai dengan timeline dan disampaikan kepada pelaku usaha
3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha atas tindak lanjut perbaikan untuk mempercepat proses surat keputusan/rekomendasi.
4. Melakukan evaluasi CAPA secara berkala

5. Batas waktu 20 hari kerja untuk penyampaian CAPA dihitung sejak diterbitkannya surat tindak lanjut, sehingga terdapat potensi bahwa CAPA dari stakeholder baru dapat disampaikan pada periode berikutnya, khususnya apabila pelaksanaan pemeriksaan terjadi di penghujung periode berjalan

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Koordinasi dengan stakeholder
2. Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten
3. Melakukan follow up CAPA kepada pelaku usaha
4. Monitoring penerbitan surat tindak lanjut agar sesuai timeline

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Pelaksanaan pembinaan secara langsung di lokasi pada saat pemeriksaan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pelaku usaha dalam melakukan perbaikan serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dalam kegiatan produksi dan distribusi obat dan makanan
2. Reminder petugas pemeriksa agar rutin melakukan follow up kepada pelaku usaha.
3. Adanya evaluasi berkala CAPA sehingga target dapat tercapai

6. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional :

a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

- 1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).

- 2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
 - 3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.
- b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada:
regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara Perhitungan :

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

a. Ketepatan penetapan tindak lanjut

- b. Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
- c. Kesesuaian format laporan inspeksi
- d. Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
- e. Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
- f. Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

- A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
- C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
- D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

- A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
- C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana =
 (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 15 Perbandingan target dan realisasi IKU 6

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Baik	100	100	Tercapai/ Melampaui

Capaian indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan II Tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan dengan kategori “Baik” dengan realisasi 100, dan persentase capaian 100% dari targetnya 100. Demikian pula dengan target tahunan yang ditetapkan 100 dengan persentase capaian 100% dengan kategori “Tercapai/Melampaui”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 10 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase realisasi indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di TW II adalah 100% dari targetnya 100%. Indikator ini tidak memiliki target maupun realisasi pada triwulan I sehingga tidak dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Hanya terdapat 1 sarana produksi sediaan farmasi (OBA)
2. Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal.

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Monitoring dan Evaluasi hasil Pemeriksaan secara konsisten
2. Koordinasi dengan lintas sektor dalam rangka pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
2. Monitoring dan Evaluasi timeline input SIPT

7. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional :

- a. Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.
- b. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain
- c. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:
 - 1) Ketepatan waktu tindak lanjut
 - 2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Cara Perhitungan :

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Keterangan:

- * Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- * Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:

- a. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
- b. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
- c. kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
 - i. pemeriksaan A dan B atau pemeriks level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
 - ii. pemeriksaan C atau pemeriks level III maka grading sebagai B (TMK)
 - iii. pemeriksaan D atau pemeriks level IV maka grading sebagai C (TMK)
- d. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

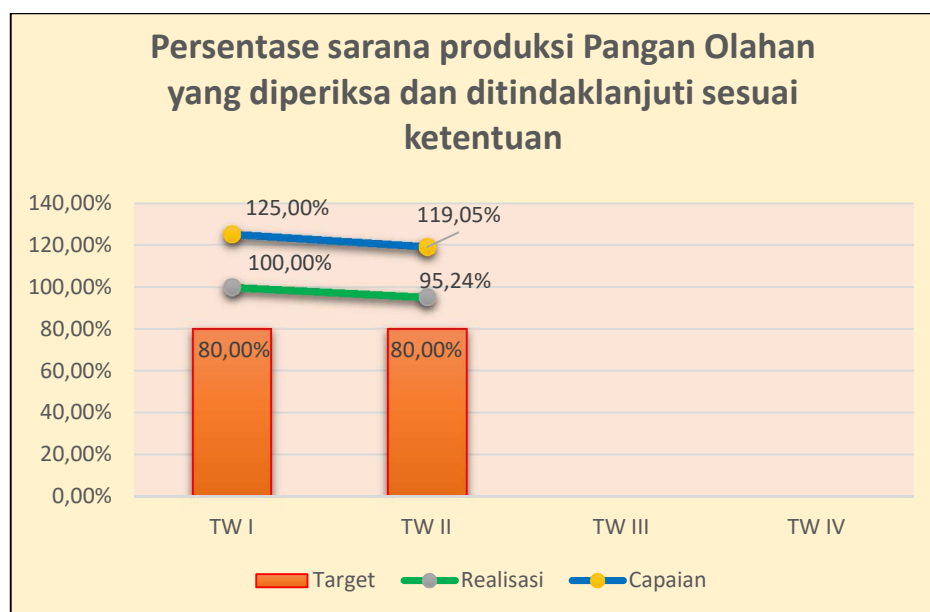
Tabel 16 Perbandingan target dan realisasi IKU 7

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	95.24	119.05	Tidak dapat disimpulkan 	80	119.05%	Tercapai/Melampaui 

Capaian indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan II Tahun

2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Tidak dapat disimpulkan” dengan realisasi 95.24 dan persentase capaian 119.05% dari target sebesar 80. Jika dilihat dari target tahunan Tahun 2025 yang ditetapkan 80 dan proyeksi persentase capaian mampu melampaui target.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 11 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase realisasi indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di TW II adalah 95.24% dari targetnya 80%. Jika dibandingkan dengan realisasi pada TW I, realisasi tersebut mengalami penurunan. Realisasi pada TW I adalah 100% dari targetnya 80%. Meski demikian, capaian target telah melampaui dari target yang ditetapkan.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal.
2. Adanya monitoring pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi pangan olahan sesuai target yang ditetapkan

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
2. Koordinasi dengan lintas sektor dalam rangka pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi
3. Mengusulkan kenaikan target pada periode selanjutnya

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
2. Monitoring dan Evaluasi timeline input SIPT

8. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional :

- a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
 - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

- b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
- c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
- d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara Perhitungan :

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(A+B+C)/3$

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjuti (b)

a) Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = (A/B)

A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan x 100%

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan

C. Kesesuaian Tindaklanjut

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan.

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut.

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

- a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak}) \times 100\%$
- b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$
- c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$
- d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindaklanjut}) \times 100\%$

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

- a. Pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan sesuai renlak}) \times 100\%$.

- b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.
- c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.
- d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%.

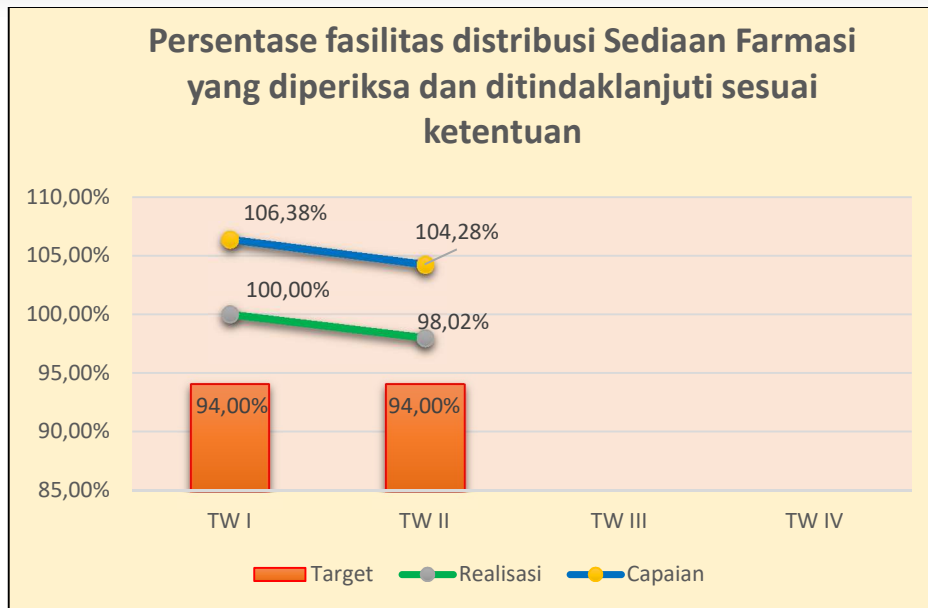
a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 17 Perbandingan target dan realisasi IKU 8

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	98.02	104.28	Sangat Baik 	94	104.28	Tercapai/ Melampaui 

Capaian indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Sangat Baik” dengan realisasi 98.02 dan persentase capaian 104.28% dari target sebesar 94. Jika dilihat dari target tahunan yang ditetapkan 94 dan persentase capaian mampu melampaui target 104.28%. Keberhasilan pencapaian target ini didukung oleh pemeriksaan 33 sarana yang dilakukan sesuai timeline.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 12 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Realisasi indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II mengalami penurunan sebesar 1.98% dibandingkan dengan realisasi pada TW I. Pada TW II, realisasi sebesar 98.02% dari targetnya 94%, sedangkan pada TW I, realisasi sebesar 100% dari targetnya 94%. Meski demikian, capaian pada TW II telah melampaui dari target yang ditetapkan.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal
2. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi agar target capaian sesuai dan tepat waktu
3. Pemeriksaan dilakukan secara berkala sehingga dapat mencapai target yang ditetapkan

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
2. Melaksanakan kegiatan sesuai pedoman
3. Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai timeline
4. Mengusulkan kenaikan target distribusi obat pada periode berikutnya

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan renlak kegiatan
2. Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
3. Koordinasi aktif dengan lintas sektor terkait
4. Pembuatan laporan dan penginputan SIPT sesuai timeline

9. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional :

- A. Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan
- B. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- C. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
 - 1) Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
 - 2) Ketepatan waktu pelaporan

- 3) Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Cara Perhitungan :

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan.

= Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%) (catatan: pending sesuai akumulasi renlak atau pakai tahunan?)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 18 Perbandingan target dan realisasi IKU 9

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	118,75%	Tidak Dapat Disimpulkan 	80	118,75%	Tercapai/ Melampaui 

Capaian indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan II tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan” dengan realisasi 100 dan persentase capaian 118.75% dari target sebesar 80. Jika dilihat dari target tahunan yang ditetapkan 80 dan proyeksi persentase capaian mampu melampaui target dengan persentasenya 118.75%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 13 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase realisasi indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW II mencapai 95% dibandingkan dengan realisasi TW I mencapai 100% dari targetnya 80. Meski terjadi penurunan realisasi, namun realisasi pada TW II telah melampaui dari target yang ditetapkan.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal

2. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi agar target capaian sesuai dan tepat waktu
3. Capaian telah melampaui target yang ditetapkan

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
2. Melaksanakan kegiatan sesuai pedoman dan timeline
3. Melakukan pengusulan kenaikan target pada periode selanjutnya

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan renlak kegiatan
2. Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
3. Koordinasi aktif dengan lintas sektor terkait
4. Koordinasi dengan direktorat terkait rencana usulan kenaikan target

10. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional :

- a. Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.
- b. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

- c. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- d. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
- e. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.
- f. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media

Tepat waktu adalah sesuai pedoman

Cara Perhitungan :

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$

- a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi sesuai Renlak}} \times 100\%$$

- b. Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$$

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

- a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
- b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
- c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

- a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
- b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
- c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2

- a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)
 - Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%
- b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2
 - Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
 - Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

1. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%
2. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%
3. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal

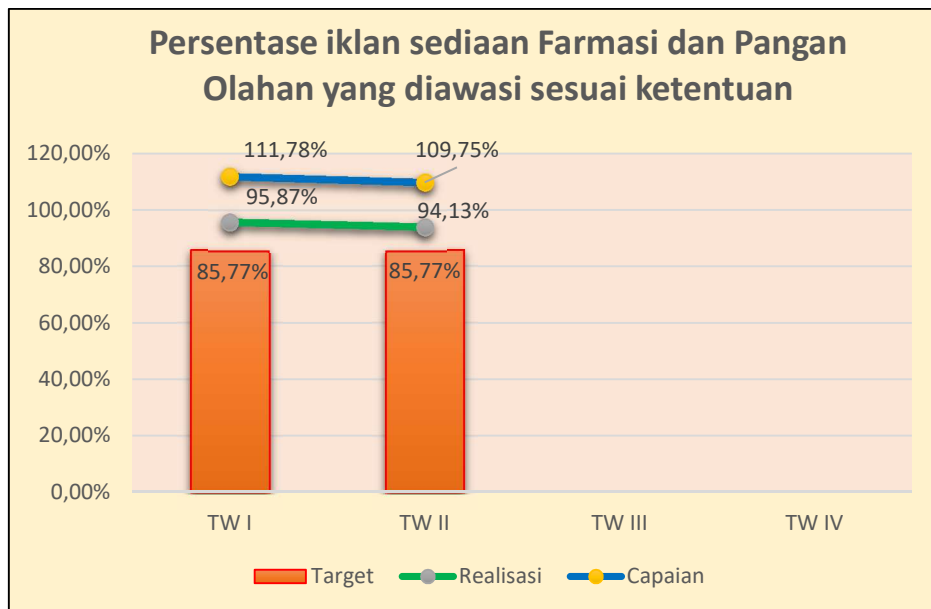
a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 19 Perbandingan target dan realisasi IKU 10

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.77	94.13	109.75	Sangat Baik ●	85.77	109.75	Tercapai/Melampaui ▲

Capaian indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan II tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Sangat baik” dengan realisasi 94.13 dan persentase capaian 109.75% dari target sebesar 85.77. Jika dilihat dari target tahunan yang ditetapkan 85.77 maka capaian diproyeksikan akan tercapai/melampaui target yang ditetapkan dengan persentase capaian 109.75%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 14 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Realisasi indikator iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai dengan ketentuan mencapai pada TW II yaitu 94.13% mengalami penurunan sebesar 1.74% dibandingkan TW I yaitu 95.87%. Penurunan terjadi dikarenakan adanya kendala kesulitan pencarian iklan OBA/SK/Kuasi pada media iklan TV

one/GTV. Meski demikian, realisasi telah melampaui/mencapai dari target yang ditetapkan.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Melaksanakan pemantauan pengawasan iklan sesuai Rencana Pelaksanaan (Renlak) target yang ditetapkan.
2. Melakukan pelaporan sesuai pedoman dan tepat waktu
3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi secara konsisten
4. Komitmen petugas untuk melakukan evaluasi dan pelaporan iklan tepat waktu dan sesuai pedoman

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Pelaksanakan disesuaikan dengan sesuai target yang ditetapkan.
2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten
3. Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan
4. Optimalisasi monitoring kesesuaian proporsi media iklan dan ketepatan waktu pelaporan

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Pelaksanakan kegiatan disesuaikan dengan renlak
2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten

3.1.2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

11. Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional :

- a. Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku
- b. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.
- c. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).
- d. Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025

Cara Perhitungan :

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

= Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Keterangan:

- * Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- * Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.
- * Target bersifat kumulatif dengan sarana yang diperiksa dapat bersifat baru maupun yang pernah diperiksa sebelumnya.

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

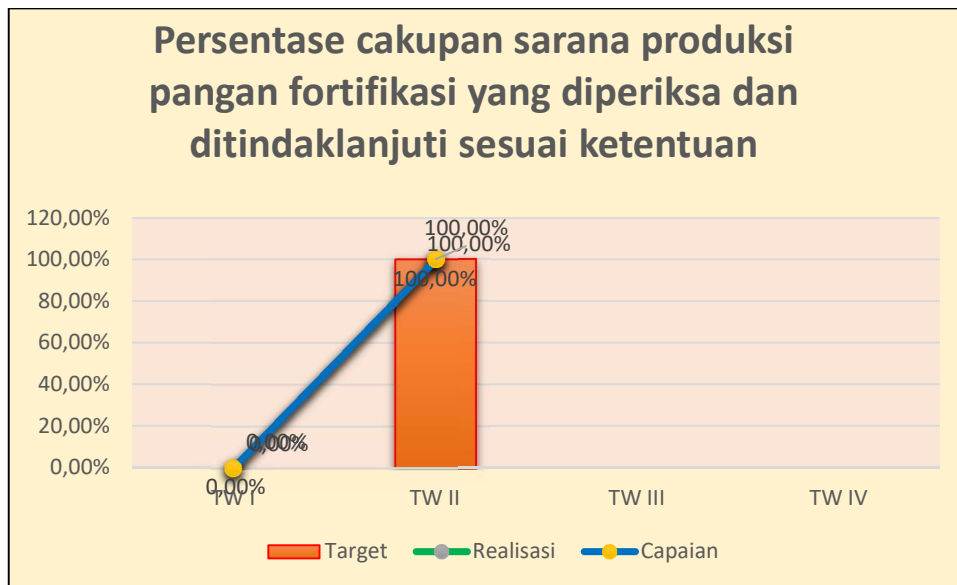
Tabel 20 Perbandingan target dan realisasi IKU 11

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Baik 	100	100	Tercapai/ Melampaui 

Loka POM di Kabupaten Toba hanya memiliki target 1 sarana fortifikasi dan telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap sarana tersebut pada triwulan II. Sarana fortifikasi tersebut sudah tidak berproduksi lagi.

Dari kinerja tersebut diperoleh bahwa Capaian indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan II Tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan dengan kategori “Baik” dengan realisasi 100 dan persentase capaian 100% dari targetnya 100. Demikian dengan capaian target dalam 1 tahun dengan kategori “Tercapai/Melampaui” dengan persentase capaiannya 100% dari targetnya 100.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 15 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase realisasi indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di TW II adalah 100% dari targetnya 100%. Indikator ini tidak memiliki target maupun realisasi pada triwulan I sehingga tidak dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Hanya terdapat 1 sarana produksi pangan fortifikasi
2. Pelaksanaan pemeriksaan dan pelaporan sesuai renlak
3. Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal.

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Monitoring dan Evaluasi hasil Pemeriksaan secara konsisten
2. Koordinasi dengan lintas sektor dalam rangka pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi
3. monev TL pencabutan IP CPPOB dan pencabutan izin edar atas sarana produksi pangan fortifikasi yang sudah tidak memproduksi lagi.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
2. Monitoring dan Evaluasi timeline input SIPT
3. Koordinasi dengan lintas sektor dalam rangka pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan

3.1.3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

12. Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Definisi Operasional :

- a. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.
- b. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.
 - **Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.**
Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional

- melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
- **Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:**
Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
 - **Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:**
Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;
 - **Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota:** Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.
- c. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:
- SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
 - 1) Standar Ruang Lingkup;
 - 2) Standar Peralatan;
 - 3) Standar Kompetensi Laboratorium;
 - 4) Standar Metode yang terverifikasi.
 - SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
 - 1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
 - 2) Standar Peralatan;
 - 3) Standar Kompetensi Laboratorium.

Catatan: untuk loka baru target akan dihitung setelah ada kesiapan sarana prasarana dan SDM (2027).

Cara Perhitungan :

Nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat $(46 \% \times \text{Rata-rata A}) + (31 \% \times \text{Rata-rata B}) + (15\% \times \text{Rata-rata C}) + (8 \% \times \text{Rata-rata D}) \rightarrow (\text{Perhitungan rata-rata UPT Nasional})$

A. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4

$(50 \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$

- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

B. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 = $(50 \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$

- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

C. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2

$(75 \times a) + (15\% \times b) + (10 \% \times c)$

- a. Nilai pemenuhan SRL Balai POM di kab/kota = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Balai POM di kab/kota = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.

- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Balai POM di kab/kota = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- d. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1
- $$(75 \times a) + (15\% \times b) + (10\% \times c)$$
- a. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

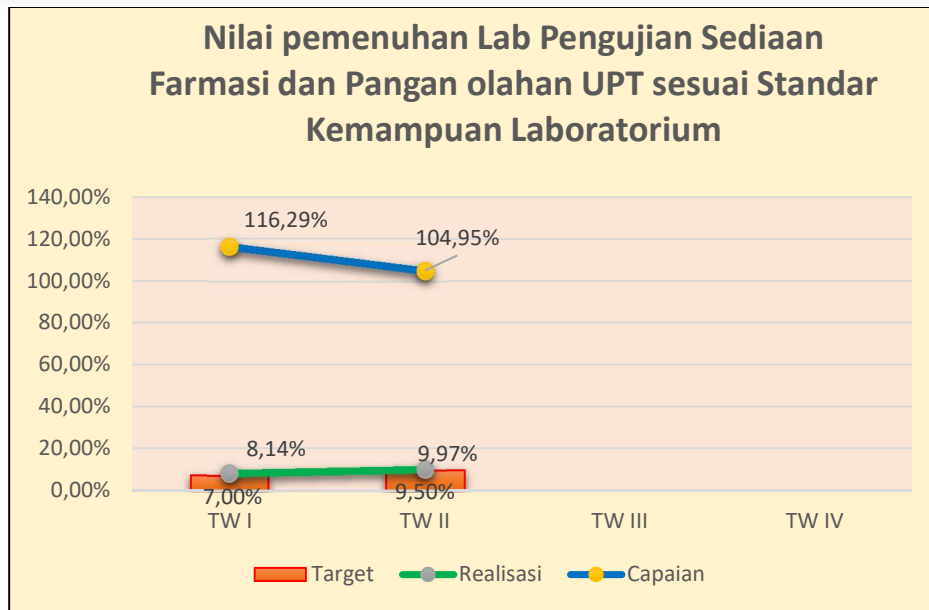
Tabel 21 Perbandingan target dan realisasi IKU 12

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	9.5	9.97	104.95	Sangat Baik 	11	90.64	Akan Tercapai 

Capaian indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan II tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Sangat baik” dengan realisasi 9.97 dan persentase capaian 104.95% dari target sebesar 9.97.

Jika dilihat dari target tahunan yang ditetapkan 11 dan persentase capaian mampu melampaui target 90.64% dengan kategori “Akan tercapai”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 16 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Realisasi indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada TW II adalah 9.97 dari targetnya 9.50 sedangkan pada TW I adalah 8.14 dari targetnya 7. Sehingga adanya kenaikan sebesar 1.83% karena pada bulan Juni, telah dilakukan verifikasi 6 metode analisa untuk komoditi obat yang mana 3 diantaranya melanjutkan verifikasi dari TW sebelumnya yang tidak sesuai karena keterbatasan anggaran.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Pemenuhan terhadap target SKL dikerjakan terhadap parameter pangan dengan peningkatan kompetensi petugas dimana bobot penilaian untuk nilai kompetensi lebih tinggi dari bobot pemenuhan SRL 3 parameter uji Obat sehingga realisasi nilai SKL lebih tinggi dari target

2. Pada TW II, telah dilakukan verifikasi ulang atas target pemenuhan SKL komoditi obat yang belum dilakukan pada TW I sehingga pemenuhan SKL telah sesuai dengan perencanaan
3. Telah melakukan pengujian uji cepat untuk produk pangan
4. Telah dilakukan verifikasi 6 metode analisa untuk komoditi obat

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan
2. Perencanaan pengadaan reagen
3. Melakukan Perencanaan Baku Pembanding
4. Mereview target di periode berikutnya dan pengusulan kenaikan target tahunan

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan renlak kegiatan
2. Monitoring pelaksanaan kegiatan
3. Ketersediaan/pengadaan reagen sesuai dengan kebutuhan parameter uji
4. Ketersediaan baku pembanding
5. Peningkatan kompetensi petugas pengujian

3.1.4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

13. Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Definisi Operasional :

- a. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana

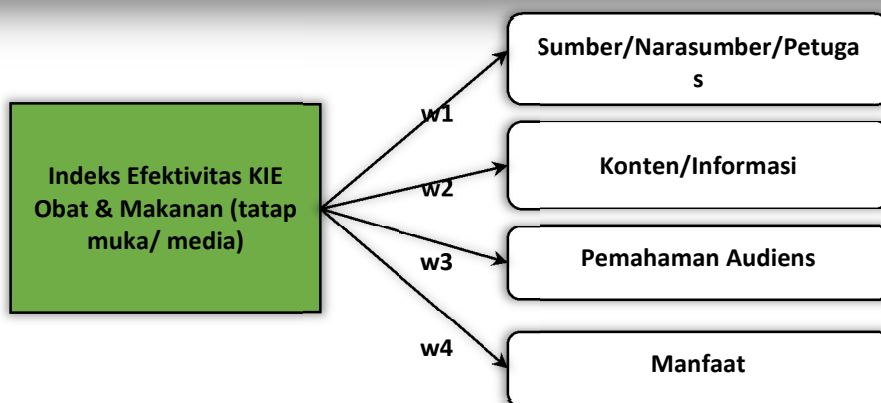
Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

- b. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.
- c. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:
 1. Sumber atau Narasumber KIE
 2. Konten atau Informasi KIE
 3. Pemahaman Audiens KIE
 4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE
- d. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.
- e. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.
- f. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*

Jumlah responden : Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan.

Cara Perhitungan :

- Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.
- Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:



Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ media)	$(0.25 \times X1) + (0.25 \times X2) + (0.25 \times X3) + (0.25 \times X4)$
---	---

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 22 Perbandingan target dan realisasi IKU 13

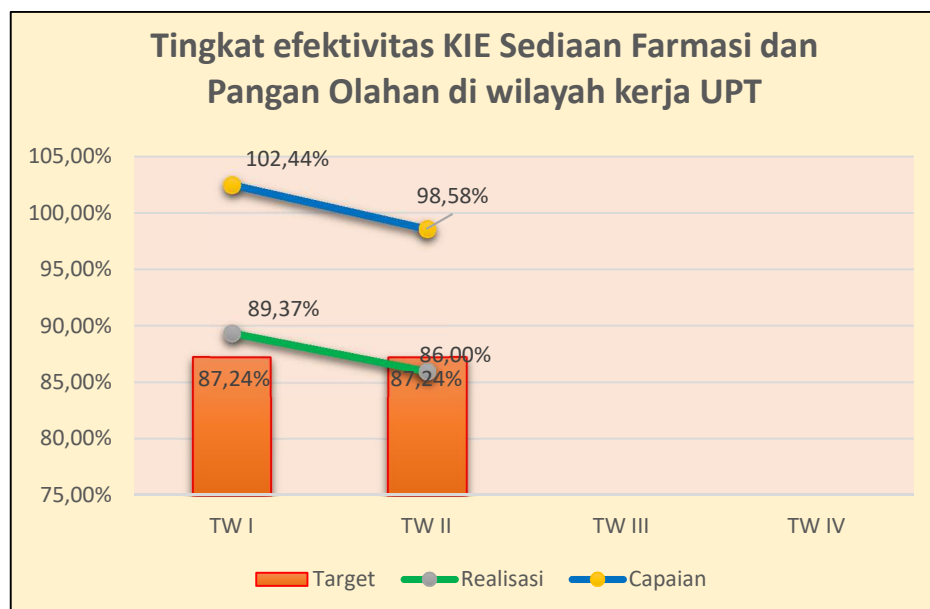
Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.24	86	95.58	Baik 	87.24	95.58	Akan tercapai 

Capaian indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan II tahun 2025 belum mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Baik” dengan realisasi 86 dan persentase capaian 95.68% dari target sebesar 87.24. Jika dilihat dari target tahunan yang ditetapkan 87.24 dengan persentase capaian 95.58%, maka di proyeksikan persentase capaian akan tercapai.

Ketidakcapaian target ini disebabkan oleh rendahnya nilai Indeks Tatap Muka, yang dipengaruhi oleh penilaian efektivitas KIE saat pelaksanaan kegiatan

pameran di Kota Padangsidimpuan. Rendahnya efektivitas ini berkaitan dengan karakteristik pengunjung, di mana sebagian besar merupakan individu yang baru pertama kali menerima informasi dari BPOM.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 17 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Realisasi indikator tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada TW II adalah 86% sedangkan pada TW I realisasi adalah 89.37%. Sehingga dapat diketahui adanya penurunan sebesar 3.37% dibandingkan dengan TW sebelumnya. Nilai indeks diperoleh dari hasil KIE Tatap Muka dan KIE Media. Indeks Media mencapai 89,56%, sedangkan Indeks Tatap Muka sebesar 82,44%. Dengan demikian, diperoleh Indeks Total sebesar 86,00. Namun, capaian ini belum memenuhi target yang ditetapkan, yaitu sebesar 87,24%.

Rendahnya nilai Indeks Tatap Muka dipengaruhi oleh hasil penilaian efektivitas KIE saat kegiatan pameran di Kota Padangsidimpuan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik peserta yang sebagian besar baru pertama kali terpapar informasi dari BPOM. Selain itu, Kota Padangsidimpuan merupakan wilayah kerja baru dari Loka POM di Kabupaten Toba, sehingga masyarakat pengunjung belum sepenuhnya memahami manfaat dan tujuan KIE yang dilakukan. Kondisi ini

berdampak pada hasil pengisian kuesioner/survei, di mana banyak responden menyatakan belum merasakan manfaat secara langsung dari kegiatan KIE.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menyebabkan penurunan kinerja antara lain:

- Adanya penurunan target pada TW II di bulan juni disebabkan oleh Rendahnya nilai Indeks Tatap Muka dipengaruhi oleh hasil penilaian efektivitas KIE saat kegiatan pameran di Kota Padangsidimpuan. Hal ini dikarenakan karakteristik peserta yang sebagian besar baru pertama kali terpapar informasi dari BPOM. Selain itu, Kota Padangsidimpuan merupakan wilayah kerja baru dari Loka POM di Kabupaten Toba, sehingga masyarakat pengunjung belum sepenuhnya memahami manfaat dan tujuan KIE yang dilakukan. Kondisi ini berdampak pada hasil pengisian kuesioner/survei, di mana banyak responden menyatakan belum merasakan manfaat secara langsung dari kegiatan KIE.

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Meningkatkan kualitas konten informasi yang dapat dipahami oleh peserta pada saat kegiatan KIE melalui Tatap Muka maupun KIE melalui Media.
2. Meningkatkan pemahaman peserta terhadap kegiatan KIE dengan membuat materi menarik sesuai dengan kebutuhan audiens agar mereka dapat merasakan manfaatnya secara optimal

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Membuat materi atau konten informasi yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.
2. Melaksanakan kegiatan sesuai *Plan of Action* / Rencana Pelaksanaan.
3. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait sebelum melaksanakan KIE

14. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Definisi Operasional :

- A. Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.
- a. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.
 - b. intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi.
 - c. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:
 - Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
 - Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah;
 - Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.
- B. Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.
- C. Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria sebagai berikut:
1. Jika Kab/Kota banyak, maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.
 2. Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

D. Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a) Sekolah Full Intervensi:

- 1) advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- 2) Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- 3) Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
- 4) Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- 5) Pengawasan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.

b) Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

Cara Perhitungan :

Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan seperti yang tercantum pada Definisi poin c.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan ⁽¹⁾

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW1 – TW2)	25%	Januari – April (TW1 – TW2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch1:Maret – Mei (TW1 – TW2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1 – TW2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1- TW2) Atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1 – TW2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)

Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW3) atau Nov – Des (TW4)	25%	Juni – Juli (TW3) atau Nov – Des (TW4)
Pengawalan	5%	Februari – Desember (TW2 – TW4)	-	-
	100 %		100 %	

*Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan UPT yang baru melaksanakan program di Tahun 2025 berdasarkan pada progres tahapan dibagian kanan tabel (tanpa kegiatan pengawalan), sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

Catatan:

- Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.
- Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu. (Direktorat PMPU Pangan Olahan).

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 23 Perbandingan target dan realisasi IKU 14

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75	75	100	Baik 	2	75	Akan Tercapai 

Capaian indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 tercapai sesuai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “baik” untuk Triwulan II dengan realisasi 75 dan persentase capaian 100% dari target sebesar 75. Demikian

dengan capaian target tahunan Tahun 2025 dikategorikan akan tercapai dengan persentase capaian 75% dari targetnya 2.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 18 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Realisasi indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada TW II adalah 75% dari targetnya 75%, sedangkan pada TW I realisasi adalah 25% dari targetnya 25%. Sehingga dapat diketahui pada TW II maupun pada TW I telah mencapai dari target yang ditetapkan.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM
2. Koordinasi yang baik dengan dinas terkait termasuk dalam penentuan lokus/ target intervensi keamanan pangan sehingga advokasi lintas sektor dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu
3. Capaian kegiatan sudah sesuai dengan target s.d TW 2 yaitu tahapan sosialisasi keamanan pangan bagi komunitas sekolah dan bimtek kader keamanan pangan sekolah

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Meningkatkan koordinasi dengan sekolah target intervensi dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya
2. Melakukan monitoring dan evaluasi internal tiap bulan untuk memastikan pelaksanaan tahapan
3. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan sekolah target (SMP Negeri 1 Balige)

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Koordinasi aktif dengan lintas sektor
2. Penyusunan perencanaan kegiatan
3. Kegiatan advokasi untuk 3 program nasional dilaksanakan sekaligus untuk efisiensi dan efektivitas waktu dan anggaran
4. Meningkatkan koordinasi dengan sekolah target intervensi dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya

15. Jumlah Desa Pangan Aman

Definisi Operasional :

- a. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.
- b. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa

berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

- c. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi
- d. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:
 - kader keamanan pangan desa yang aktif
 - Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
 - Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Cara Perhitungan :

Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman pada poin d.

Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April atau Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	20%	Mei – Juni atau September -Oktober
5.	Monev	20%	Juli atau November
6.	Pengawalan	10%	Februari – November
	Total Skor	100%	

Catatan: pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat di adjust dengan anggaran yang terdapat di masing-masing BB/BPOM agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.

Khusus pada tahun 2025, pembobotan Loka POM dan 11 Balai POM baru dilakukan berdasarkan pada progres tahapan di bawah ini. Namun pada tahun 2026-2029 progres tahapan sama dengan progres di Balai Besar dan Balai.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April atau Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	25%	Mei – Juni atau September -Oktober
5.	Monev	25%	Juli atau November
	Total Skor	100%	

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 24 Perbandingan target dan realisasi IKU 15

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah desa pangan aman	75	75	100	Baik 	1	75	Akan tercapai 

Capaian indikator Jumlah desa pangan aman Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 tercapai sesuai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “baik” untuk Triwulan II dengan realisasi 75 dan persentase capaian 100% dari target sebesar 75. Demikian target tahunan Tahun 2025 diproyeksikan akan mencapai dengan persentase capaian 75% dari targetnya 1.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 19 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah desa pangan aman

Realisasi indikator Jumlah desa pangan aman pada TW II adalah 75% dari targetnya 75%. Sedangkan pada TW II realisasinya adalah 25% dari 25%. Sehingga dapat diketahui adanya peningkatan jumlah target dan diikuti dengan peningkatan realisasinya.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM
2. Koordinasi yang baik dengan dinas sehingga advokasi lintas sektor dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu
3. Pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan yaitu tahapan pelatihan kader keamanan pangan desa dan bimtek keamanan pangan kepada komunitas desa

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk memastikan terlaksananya setiap tahapan kegiatan sesuai target
2. Meningkatkan koordinasi dengan Desa target intervensi dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian Indikator, antara lain:

1. Koordinasi aktif dengan lintas sektor
2. Penyusunan perencanaan kegiatan

3. Kegiatan advokasi untuk 3 program nasional dilaksanakan sekaligus untuk efisiensi dan efektivitas waktu dan anggaran.
4. Tetap menjaga hubungan/ koordinasi lintas sektor

16. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Definisi Operasional :

- a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
- b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
- c. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
- d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar , pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
- e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

- f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar.
- g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
- h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata

Cara Perhitungan :

Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%	Mei- Juli
5	Pengawalan	10-%	Februari - Juli
	Total Skor	100%	

Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres tahapan dibawah, sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

No	Tahapan	Skor Loka POM	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	25%	Maet - Juni

No	Tahapan	Skor Loka POM	Jadwal
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	25%	Mei- Juli
5	Pengawalan	-	Februari - Juli
	Total Skor	100%	

Catatan:

- Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.

Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 25 Perbandingan target dan realisasi IKU 16

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75	75	100	Baik 	1	75	Tercapai/ Melampaui 

Capaian indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 tercapai sesuai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “baik” untuk Triwulan II dengan realisasi 75 dan persentase capaian 100% dari target sebesar 75. Kemudian untuk capaian target tahunan Tahun 2025 diproyeksikan tercapai atau melampaui persentase capaian 75% dengan target 1.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 20 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Realisasi indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada TW I adalah 75% dari targetnya 75%. Sedangkan pada TW I realisasi adalah 25% dari targetnya 25%. Dapat diketahui adanya kenaikan target pada TW I awalnya 25% menjadi 75% pada TW II. Kenaikan target juga diikuti dengan kenaikan realisasi yaitu pada TW I realisasi adalah 25%, meningkat pada TW II menjadi 75%.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM
2. Koordinasi yang baik dengan dinas terkait sehingga advokasi lintas sektor dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu.
3. Pelaksanaan kegiatan Bimtek dan penyuluhan komunitas pasar pada tanggal 24 April 2025 di Balai Pertemuan Porsea telah dilakukan sesuai dengan renlak yang ditetapkan

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melaksanakan kegiatan sesuai tahapan dengan tetap menjalin koordinasi dengan pasar target intervensi dan dinas terkait.
2. Monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk pemastian terlaksananya setiap tahapan kegiatan sesuai target.
3. Meningkatkan koordinasi dengan pasar target intervensi dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Koordinasi aktif dengan lintas sektor
2. Penyusunan perencanaan kegiatan
3. Kegiatan advokasi untuk 3 program nasional dilaksanakan sekaligus untuk efisiensi dan efektivitas waktu dan anggaran.

3.1.5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

17. Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Definisi Operasional :

A. Ruang Lingkup UMKM:

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
 - a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan

- b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:

- a) UMKM pada OBA mencakup UKOT dan U MOT meliputi:
- Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
 - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
- b) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

- a) UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
- b) UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi : KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

Untuk UMKM OBA:

- 1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
- 2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
- 3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
- 4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- 5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
- 6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:

- 1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
- 2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
- 3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
- 4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

D. Tahapan Pendampingan UMKM

1) Pangan Olahan

N o	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Januari - Maret	5	Setiap UPT melakukan KIE/Sosialisasi KP. Metode secara luring atau daring (webinar) atau hybrid disesuaikan dengan sumber daya. Bukti dukung: daftar hadir, nilai pre post test dan foto kegiatan
2	Penetapan UMK pangan olahan target	Maret	10	Penetapan dalam bentuk SK Kepala UPT BPOM
3	Bimtek CPPOB	Maret – April	30	Pelaksanaan Bimtek CPPOB sesuai dengan metode dan kurikulum yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
4	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	April – Okt	50	Pelaksanaan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	5	Monev dilaksanakan per TW, dan Monev akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO cc Deputy III

Catatan: Setiap UPT BPOM melaporkan hasil setiap tahapan ke Dit. PMPUPO cc Deputy Bidang Pengawasan Pangan Olahan

2) Obat Bahan Alam ⁽²⁾

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1.	Penetapan target UMKM obat tradisional	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2.	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3.	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4.	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan sertifikasi, pendampingan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap
5.	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Sept - Des	10	

3) Kosmetik ⁽²⁾

No	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM Kosmetik	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK
2	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan persetujuan denah bangunan, sertifikasi SPA CPKB, pendampingan dan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB
5	Monev dan Pelaporan	Sept - Des	10	

Cara Perhitungan :

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB = (A + B + C)/3

$$A = \frac{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB}}{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap}}{\text{Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah rekomendasi SPA CPKB}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA

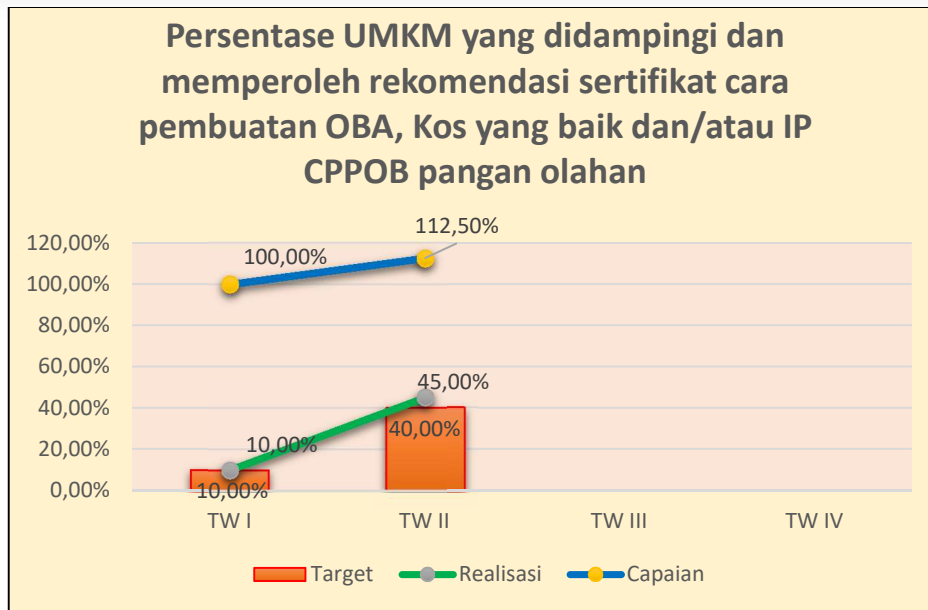
a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 26 Perbandingan target dan realisasi IKU 17

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	40	45	112.50	Tidak dapat disimpulkan 	91	49.45	Perlu Upaya Keras 

Capaian indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan II Tahun 2025 melampaui target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “tidak dapat disimpulkan” dengan realisasi 45 dan persentase capaian 112.50% dari target sebesar 40. Namun jika dilihat dari capaian terhadap target Tahunan Tahun 2025 diperlukan upaya keras untuk mencapai target yang ditetapkan 91 dengan persentase capaian masih dibawah sebesar 49.45%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 21 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Realisasi indikator UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada TW II adalah 45% dari targetnya 40%. Sedangkan pada TW I, realisasi 10% dari targetnya 10%. Dapat diketahui adanya peningkatan target dibanding TW sebelumnya dan diikuti dengan kenaikan realisasi. Realisasi pada TW II telah melampaui target yang ditetapkan yaitu 40% dan realisasinya 45%.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Capaian SS melebihi dari 110% (150 %) karena terjadi perubahan juklak pada bulan april sehingga realisasi bimtek dipercepat menjadi maksimal bulan Mei 2025
2. UMK yang didampingi belum mendapatkan sertifikat IP CPPOB
3. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan tahapan pendampingan

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Membuat rencana pelaksanaan kegiatan untuk tahapan pendampingan selanjutnya
2. Melakukan tahapan pendampingan UMK selanjutnya
3. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pendampingan
4. Melakukan usulan perubahan target dibulan agustus

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan renlak dan monev kegiatan
2. Koordinasi aktif dengan stakeholder terkait UMK yang didampingi
3. Komunikasi aktif dengan pelaku usaha (UMK yang didampingi) melalui aplikasi *zoom meeting* dan *whatsapp*

3.1.6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

18. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Definisi Operasional :

- a. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya
- b. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:
 - 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
 - 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;

- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
 - 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.
- c. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
- $$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$
- d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.
- e. Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah ditetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy*.

Cara Perhitungan :

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah perkara}) \times 100\%)$$

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

Definisi Operasional :

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan

kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

- b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
- 1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.
 - 2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.

Cara Perhitungan :

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

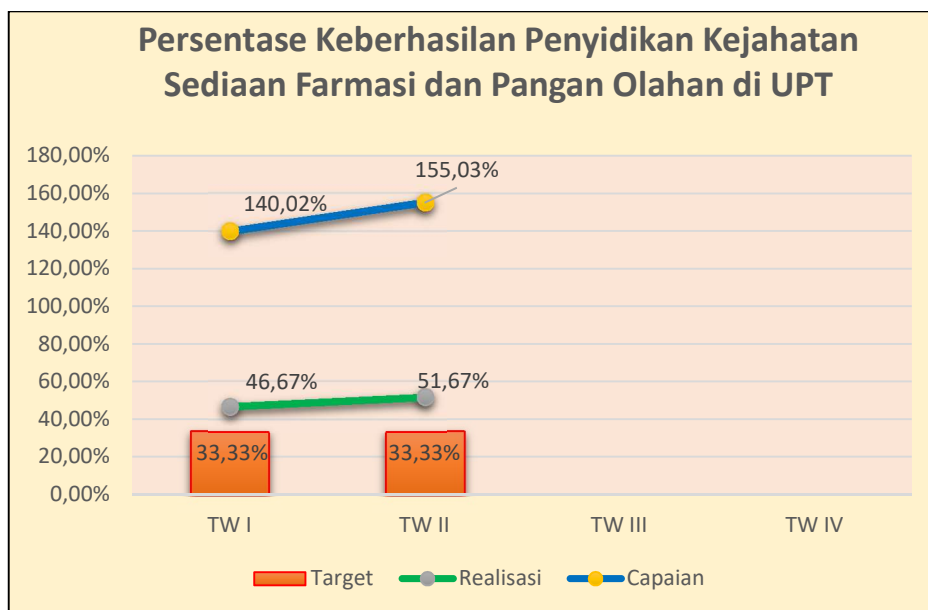
a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 27 Perbandingan target dan realisasi IKU 18

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	33.33	51.67	155.03	Tidak Dapat Disimpulkan ●	75	68.89	Perlu Upaya Keras ▼

Capaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan II Tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “tidak dapat disimpulkan” dengan realisasi 51.67 dan persentase capaian 155.03% dari target sebesar 33.33. Namun jika dilihat dari capaian terhadap target Tahunan perlu upaya keras untuk mencapai target yang ditetapkan 75 dengan persentase capaian masih 68.89%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 22 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pangan olahan

Realisasi indikator persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pangan olahan pada TW II adalah 51.67% meningkat sebesar 5% dibandingkan realisasi pada TW I yaitu 46.67%. Dapat diketahui pula realisasi baik pada TW II maupun TW I telah melampaui dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 33.33%.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Melaksanakan lanjutan tahapan penyelesaian berkas perkara carry over : Perkara LB (semula P21 telah progress Thp II) dan perkara US (Thp I/P19 (dalam proses splitsing berkas perkara)
2. Capaian perkara carry over tetap memperhitungkan posisi perkara sampai dengan periode berjalan kecuali perkara carry over SP3 dan DPO.
3. Belum ditemukannya perkara baru pada tahun berjalan.
4. Melakukan monitoring progress tahapan penyelesaian berkas perkara
5. Penetapan target masih menggunakan tools perhitungan yang lama, update tools perhitungan pada bulan maret 2025

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Intensifikasi Kegiatan dan Operasi Intelijen guna menemukan potensi kejahatan Obat dan Makanan
2. Intensifikasi Kegiatan dan Operasi Intelijen guna menemukan potensi kejahatan Obat dan Makanan
3. Monitoring Evaluasi terhadap progres kasus
4. Kegiatan penggalangan dan koordinasi dengan stakeholder terkait
5. Penyesuaian target dengan menggunakan tools perhitungan yg terbaru yang akan dilakukan pada periode selanjutnya

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Pengumpulan informasi /bahan keterangan/penggalangan informan di setiap wilayah kerja
2. Pelaksanaan Operasi Intelijen untuk memperoleh Informasi yang dibutuhkan
3. Perencanaan kegiatan dan koordinasi intensif dengan stakeholders terkait dan dengan CJS
4. Monitoring Evaluasi terhadap progres perkembangan kasus
5. Peningkatan kompetensi petugas dalam melaksanakan investigasi awal, penyidikan dan pemberkasan

3.1.7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

19. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Definisi Operasional :

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;
- b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :

- 1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (**1 laporan dilaporkan tiap tahun**).
- 2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (**1 laporan dilaporkan tiap tahun**).

Cara Perhitungan :

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

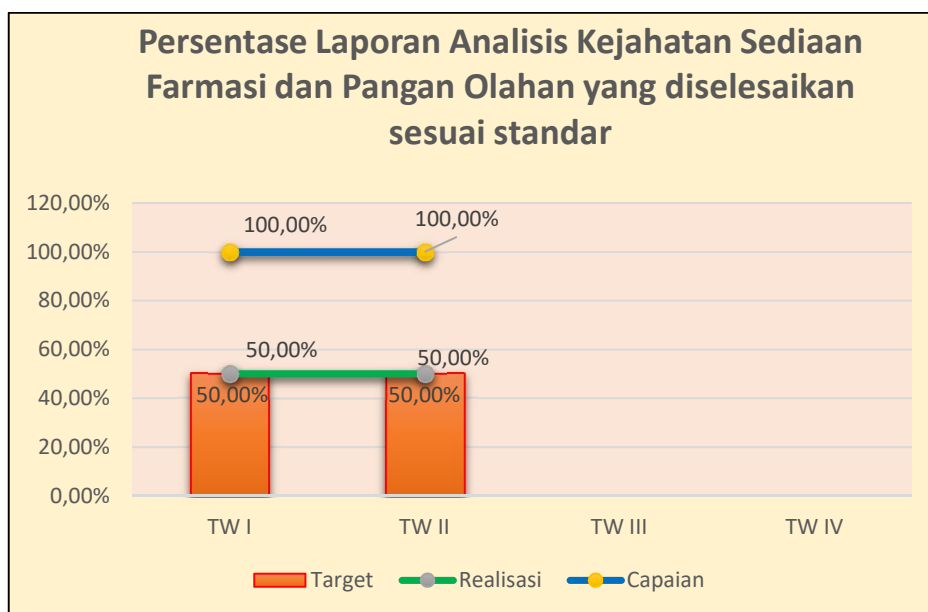
a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 28 Perbandingan target dan realisasi IKU 19

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	Baik 	90	55.56	Perlu Upaya Keras 

Capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan II Tahun 2025 tercapai sesuai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “baik” dengan realisasi 50 dan persentase capaian 100% dari target sebesar 50. Namun jika dilihat dari capaian terhadap target tahunan Tahun 2025 perlu upaya keras untuk mencapai target yang ditetapkan 90 dengan persentase capaian masih dibawah sebesar 55.56%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 23 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada TW II 50% dari targetnya 50%, sama dengan realisasi pada TW I yaitu 50% dari targetnya 50%. Sehingga dapat diketahui realisasi dan capaian baik pada TW II maupun pada TW I telah mencapai target yang ditetapkan.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Melakukan pengawasan dan pelaporan sesuai dengan time line yang di tentukan
2. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan renlak
3. Penggunaan sistem informasi pada dashboard penindakan dalam mendukung visualisasi tren kejahatan

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Konsisten melaksanakan kegiatan sesuai renlak yang telah di susun
2. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan renlak kegiatan dan monev pelaksanaan kegiatan
2. Pelaporan sesuai dengan timeline yang ditetapkan

3.1.8. Layanan Publik UPT yang prima

20. Indeks Pelayanan Publik UPT

Definisi Operasional :

- a. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
 - 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
 - 2) Profesionalitas SDM (25%);
 - 3) Sarana Prasarana (18%);
 - 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
 - 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
 - 6) Inovasi (12%).
- b. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang

Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

- c. IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM

Cara Perhitungan :

- a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik:

75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

- b. Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 29 Perbandingan target dan realisasi IKU 20

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	3.75	-	-

Nilai indikator Indeks Pelayanan Publik UPT di peroleh di akhir tahun.

3.1.9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

21. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)

Definisi Operasional :

- a. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri

PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

- b. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.
- c. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.
- d. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Cara Perhitungan :

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- (1) Perencanaan Kinerja;
- (2) Pengukuran Kinerja;
- (3) Pelaporan Kinerja;
- (4) Evaluasi Kinerja Internal;
- (5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	100

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud <i>good governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (<i>Reform</i>).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang.

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
			Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 30 Perbandingan target dan realisasi IKU 21

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	75.44		-

Realisasi Indikator Nilai AKIP UPT BPOM diperoleh di akhir tahun.

22. Nilai Kinerja Anggaran UPT

Definisi Operasional :

- Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
- Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.
- 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
 - Revisi DIPA (bobot 10%)
 - Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
 - Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
 - Belanja Kontraktual (bobot 10%)
 - Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)

6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
 7. Capaian Output (bobot 25%)
 8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)
- d. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.
- e. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:
1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
 2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Cara Perhitungan :

Nilai Kinerja Anggaran =

(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 31 Perbandingan target dan realisasi IKU 22

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	5	-	-

Nilai Kinerja Anggaran dihitung di akhir tahun 2025.

23. Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja

Definisi Operasional :

- a. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko
- b. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.
- c. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
<i>Risk Naive</i>	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
<i>Risk Aware</i>	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
<i>Risk Defined</i>	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
<i>Risk Managed</i>	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
<i>Risk Enabled</i>	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

d. Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
- 2) Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
- 3) Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Cara Perhitungan :

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
<i>Risk Naive</i>	0-16	1	-
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk Aware</i>
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

- a) Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- b) Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 32 Perbandingan target dan realisasi IKU 23

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	2.40	-	-

Indeks manajemen resiko ditetapkan di akhir tahun 2025.

24. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT

Definisi Operasional :

Merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan.

Cara Perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikan}}{\text{Total Jumlah rencana aksi RB yang pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

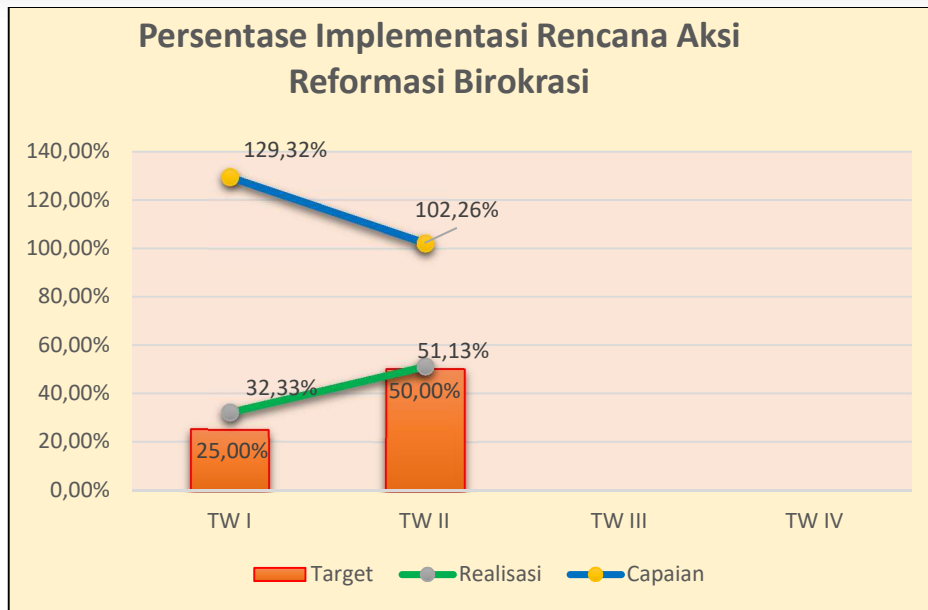
Tabel 33 Perbandingan target dan realisasi IKU 24

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	50	51.13	102.26	Sangat Baik 	100	51.13	Perlu upaya keras 

Capaian indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan II tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Sangat baik” dengan realisasi 51.13 dan persentase capaian 102.26% dari target sebesar 50.

Jika dilihat dari target tahunan yang ditetapkan diperlukan upaya keras untuk mencapai target 100 yang persentase capaian masih dibawah sebesar 51.13%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 24 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi

Realisasi indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi pada TW II adalah 51.13% dari targetnya 50%, sedangkan pada TW I realisasi adalah 32.33% dari targetnya 25%. Sehingga dapat diketahui adanya kenaikan target dan peningkatan realisasi jika dibandingkan dengan TW sebelumnya. Dapat diketahui pula, realisasi baik pada TW II maupun pada TW I, telah mencapai target yang ditetapkan.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Karena melanjutkan kegiatan dari tahun sebelumnya dan dilakukan update beberapa SK dari tahun sebelumnya. Selain itu terdapat beberapa kegiatan yang memang dilaksanakan rutin.
2. Keterlibatan pimpinan dan pegawai dalam implementasi RB pada kegiatan yang dilaksanakan.
3. Adanya komitmen Bersama dalam asas kepatuhan mewujudkan Reformasi Birokrasi yang good governance.

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melakukan monitoring dan pemantauan secara berkala dan berkelanjutan terhadap progres kinerja dari masing-masing Pokja
2. Mengingatkan masing-masing Pokja agar melaksanakan kegiatan sesuai dengan timeline atau perencanaan.
3. Melakukan inovasi berkesinambungan dalam melaksanakan kegiatan di lingkup Loka POM di Kabupaten Toba
4. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dari masing-masing Pokja.
5. Pengisian Evaluasi LKE ZI dan Realisasi Kerja Tahunan secara berkala

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Mengikuti bimbingan teknis atau pelatihan terkait peningkatan profesionalisme, integritas dan pelayanan publik.
2. Meningkatkan Komitmen seluruh pegawai untuk mencapai target Persentase Implementasi Rencana Aksi RB dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung implementasi RB di Loka POM di Kabupaten Toba
3. Melakukan rapat evaluasi terkait capaian/progres dari masing-masing Pokja RB secara rutin dan penyusunan program perencanaan Aksi RB secara update sesuai kebutuhan dan tuntutan birokrasi.

3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Sebagai tindak lanjut dari rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya, Loka POM di Kabupaten Toba telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan efektivitas pengawasan. Berikut adalah tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya:

Tabel 34 Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun 2024

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana yang selesai	Aksi belum	
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Pegawai yang ditugaskan pada fungsi penindakan : PPNS : 1 orang Non PFM : 1 Orang	Pelatihan PPNS dan penambahan PFM yang memiliki kemampuan dan bertanggungjawab dalam penyelesaian target			Penambahan PFM yang memiliki kemampuan dan bertanggungjawab dalam penyelesaian target	Desember 2025	Kondisi Juni 2025: - Pelatihan PPNS ditiadakan krm efisiensi anggaran -Pelatihan PPNS ditiadakan krm efisiensi anggaran
		Progress 2 perkara pada tahap I	Monitoring Evaluasi terhadap progres kasus	Juni 2025	Monitoring Evaluasi terhadap progres kasus			Progress perkara Carry Over : - LB (semula P21 telah progress Thp II) - US (Thp I/P19 (dlm proses splitsing berkas perkara)

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana yang selesai	Aksi belum selesai	
2	Indeks Profesionalitas ASN UPT	masih terdapat pegawai dengan IP ASN belum maksimal dikarenakan belum mengikuti diklat kepemimpinan/ diklat fungsional/ diklat teknis	- meningkatkan profesionalitas pegawai dengan memberikan penugasan kepada jabatan pegawai untuk mengikuti diklat kepemimpinan/ diklat fungsional/ diklat teknis			Melakukan pengajuan pelatihan diklat kepemimpinan /diklat fungsional/diklat teknis	Desember 2025	Kondisi Juni 2025: Belum terdapat usulan diklat kepemimpinan/ diklat fungsional/ diklat teknis

Tabel 35 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Triwulan II Tahun 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum ***		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	terdapat sampel sesuai kategori yang belum ditemukan	Melakukan perencanaan sampling untuk sampel yang belum ditemukan	31 Maret 2025	Melakukan sampling di sarana dan kabupaten lain di bulan berikutnya			sampel ditemukan (kategori sampel telah digantikan)
		terdapat sampel kasus yang belum ditemukan	Melakukan perencanaan sampling untuk sampel yang belum ditemukan	30 April 2025	satu sampel diakomodir untuk sampel kasus di bulan berikutnya			sampel ditemukan (kategori

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum ***		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
								sampel telah digantikan)
		Terdapat sampel OBA kategori lain-lain belum ditemukan	Melakukan perencanaan sampling untuk sampel yang belum ditemukan dan menggantikan jumlah target sampel yang tidak ditemukan dengan kategori lain yaitu dengan kategori OBA produk MLM	30 Juli 2025		Melakukan sampling di sarana dan kabupaten lain di bulan berikutnya	30-Jul-25	
2	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum terdapat capaian sampling	Kegiatan sampling akan dilakukan di Februari	Februari 2025	Kegiatan sampling akan dilakukan di Februari			Terdapat realisasi sampling di Februari
		Belum terdapat hasil uji	Melakukan follow up hasil pengujian ke Balai Penguji	15 Maret 2025	Rutin melakukan pengecekan hasil uji sampel melalui SIPT dan tetap koordinasi dengan Balai Penguji			Terdapat Hasil Uji pada bulan Maret
		Realisasi tercapai tetapi dengan persentase melebihi 110%	Melakukan sampling tepat waktu sesuai renlak dan pedoman sampling	30 April 2025	Menyusun Renlak bulan berikutnya dengan berkoordinasi dengan Balai Penguji dengan tetap menyesuaikan Pedoman Sampling			Target Tercapai

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum ***		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		Realisasi tercapai tetapi dengan persentase melebihi 110%	Pengecekan hasil uji secara berkala melalui SIPT	Juli 2025		a. Melakukan follow up secara berkala terkait hasil uji ke BBPOM Medan dan Lab Regional Medan lainnya b. Mengajukan perubahan target sampel dari 75% menjadi 85%	Jul-25	
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tidak ada kasus KLB	-	-	-	-	-	Tidak ada kasus KLB
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum terdapat capaian sampling	Kegiatan sampling akan dilakukan di Februari	Februari 2025	Kegiatan sampling akan dilakukan di Februari			Terdapat realisasi sampling di Februari
		Belum terdapat hasil uji	Melakukan follow up hasil pengujian ke Balai Penguji	15 Maret 2025	Rutin melakukan pengecekan hasil uji sampel melalui SIPT dan tetap koordinasi dengan Balai Penguji			Sudah terdapat hasil uji sampling
		Realisasi belum tercapai sesuai target	Melakukan sampling tepat waktu sesuai renlak dan pedoman sampling	Apr-25	Menyusun Renlak bulan berikutnya dengan berkoordinasi dengan Balai Penguji dengan tetap menyesuaikan Pedoman Sampling			Target Tercapai
		Realisasi sudah tercapai	Kegiatan sampling dan pengujian sampel PIRT sudah diselesaikan pada TW 2	30 Juni 2025	Capaian sudah melebihi target (85%) dan kegiatan sampling dan			Target Tercapai dan kegiatan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum ***		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
					pengujian sampel PIRT sudah diselesaikan pada TW 2 sesuai arahan dari Direktorat Peredaran Pangan Olahan BPOM			Sampel PIRT telah selesai terlaksana di TW II
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Realisasi belum sesuai target	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan	Juni 2025	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan			Target Mei tercapai
		Realiasi melebihi Target	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten	Juni 2025	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten			Target Juni tercapai
		Target sudah tercapai	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten	Agustus 2025		Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten	Agustus 2025	
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada target sampai April 2025	-	-	-	-	-	Tidak ada target sampai April 2025
		pemeriksaan sarana belum dilaksanakan karena Pelaku Usaha tidak ditempat saat akan dijadwalkan pemeriksaan	melakukan penjadwalan ulang pemeriksaan	30 Juni 2025	Melakukan pemeriksaan sesuai renlak di bulan Juni			Pemeriksaan telah terlaksana
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target tercapai	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten	30 Juni 2025	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsistem			konsisten mencapai target
		Capaian Melebihi Target	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsistem	Agustus 2025		Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsistem	Agustus 2025	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum ***		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
						- Pengusulan kenaikan target menjadi 90% di semester 2 tahun 2025		
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target tercapai	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten	Juni 2025	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten			Target tercapai
		Target tercapai	Monitoring dan Evaluasitimeline input sipt secara konsisten	Sep-25		Monitoring dan Evaluasi timeline input sipt secara konsisten dan mengusulkan penyesuaian target IKU di semester 2 yaitu sarana distribusi obat : 95%	Sep-25	Target tercapai
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target tercapai	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten	Juni 2025	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten			konsisten mencapai target
		Capaian melebihi 110%	Pengajuan usulan target 90% di semester 2 tahun 2025	Sep-25	Pengajuan usulan target 90% di semester 2 tahun 2025		Sep-25	
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Target tercapai	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	Juni 2025	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten			konsisten mencapai target
		Target tercapai	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak	Juli 2025		1. Pelaksanakan disesuaikan	Jul-25	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum ***		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
			2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten			dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten		
11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada target sampai April 2025	-	-	-	-	-	Tidak ada target sampai April 2025
		Belum terdapat realisasi	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten	Mei 2025	Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan pemeriksaan dan pelaporan sesuai renlak		Mei 2025	Realisai mencapai target
		IP CPPOB dan Izin edar belum dicabut	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten	Nov-25		Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten (monev TL pencabutan IP CPPOB dan pencabutan izin edar)	Nov-25	
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Realisasi lebih tinggi dari target (>110%)	peningkatan kinerja dengan pelaksanaan verifikasi 3 zat aktif obat di TW selanjutnya	Juni 2025	Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan			Realisasi SKL sesuai perencanaan
		Realisasi lebih tinggi dari target (>110%)	Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan Pengusulan kenaikan target tahunan menjadi 11.75	Agustus 2025		Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan dan pengusulan kenaikan target	Agustus 2025	Realisasi pemenuhan SKL sesuai perencanaan (104.95%)
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan	Target tercapai	Meningkatkan kualitas kegiatan KIE baik melalui Tatap muka	Mei 2025	KIE melalui Penyuluhan dengan Stakeholder, KIE			Target TW I tercapai

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum ***		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	Pangan Olahan di wilayah kerja UPT		maupun media di kegiatan selanjutnya		melalui Media Cetak di Saryanfar			
		Target tidak tercapai	Meningkatkan kualitas kegiatan KIE baik melalui Tatap muka maupun media di kegiatan selanjutnya	Sep-25	Membuat materi menarik sesuai kebutuhan audiens		Sep-25	Target tidak tercapai
14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Target tercapai untuk triwulan I	Meningkatkan koordinasi lintas sektor	Apr-25	Pelaksanaan tahapan sosialisasi keamanan Pangan Sekolah			Target TW I tercapai
		Target tercapai untuk triwulan II	Meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan sekolah target (SMP N 1 Balige)	Agustus 2025		Meningkatkan koordinasi dengan sekolah target intervensi dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya (tahapan monitoring)		
15	Jumlah desa pangan aman	Target tercapai untuk triwulan I	Meningkatkan koordinasi lintas sektor	Apr-25	Melakukan koordinasi dengan Dinas terkait dan komunikasi dengan desa yang diintervensi			- Target TW I tercapai - Pelaksanaan tahapan Bimtek Kader
		Target tercapai untuk triwulan II	Koordinasi dengan desa target	Agustus 2025		Meningkatkan koordinasi dengan Desa target intervensi dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya	Agustus 2025	
16	Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis komunitas	Target tercapai untuk triwulan I	Tetap menjaga hubungan/ koordinasi lintas sektor	Apr-25	Melakukan koordinasi dengan Dinas terkait dan			- Target TW I tercapai

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum ***		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
					komunikasi dengan pasar yang diintervensi			- Pelaksanaan tahapan Bimtek dan penyuluhan komunitas pasar
		Target tercapai untuk triwulan II	Tetap menjaga hubungan/koordinasi lintas sektor	Juni 2025	Melakukan koordinasi dengan Dinas terkait dan komunikasi dengan pasar yang diintervensi			- Target TW II tercapai - Pelaksanaan tahapan sosialisasi komunitas pasar
		Target tercapai untuk triwulan II	Tetap menjaga hubungan/koordinasi lintas sektor	Agustus 2025		Melakukan koordinasi dengan Dinas terkait dan komunikasi dengan pasar yang diintervensi	Agustus 2025	
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Belum terdapat target dan capaian	Membuat daftar data UMK yang telah didampingi di tahun sebelumnya	Januari 2025	Daftar UMK yang didampingi di tahun sebelumnya			Belum terdapat target dan capaian
target belum tercapai		Mengkonfirmasi kesediaan UMK untuk didampingi	Februari 2025	Konfirmasi UMK yang bersedia didampingi (membuat surat pernyataan komitmen)			target belum tercapai	
Target tercapai		Melakukan tahapan KIE pada bulan selanjutnya	Maret 2025	Melakukan tahapan KIE			Target tercapai	
Target tercapai		1. Melakukan bimtek kedua dan ketiga pada bulan Mei	Agustus 2025		Melakukan tahapan pendampingan ke pelaku usaha	Juni-agustus 2025		

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum ***		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
						langsung ke sarana		
		target belum tercapai	1. Melakukan tahapan pendampingan UMK selanjutnya 2. Mengajukan peruubahan target	Agustus 2025		1. Melakukan tahapan pendampingan UMK selanjutnya 2. Mengajukan perubahan target bulan Agustus	Juli-agustus 2025	
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Belum terdapat target dan capaian	Membuat daftar data UMK yang telah didampingi di tahun sebelumnya	Januari 2025	Daftar UMK yang didampingi di tahun sebelumnya			Belum terdapat target dan capaian
		target belum tercapai	Mengkonfirmasi kesediaan UMK untuk didampingi	Februari 2025	Konfirmasi UMK yang bersedia didampingi (membuat surat pernyataan komitmen)			target belum tercapai
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Capaian Sesuai target	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	30 Juni 2025	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten			Konsisten mencapai target
		Capaian Sesuai target	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	Sep-25		1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	Sep-25	
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	belum terdapat realisasi (penilaian di akhir tahun)		Desember 2025				
21	Nilai AKIP UPT BPOM	belum terdapat realisasi (penilaian di akhir tahun)		Desember 2025				

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum ***		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	belum terdapat realisasi (penilaian di akhir tahun)		Desember 2025				
23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	belum terdapat realisasi (penilaian di akhir tahun)		Desember 2025				
24	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	Capaian tidak sesuai perencanaan (>110%)	Akan dilakukan pengajuan revisi target/ peninjauan target periode selanjutnya	Juni 2025	Pemantauan kinerja masing-masing POKJA			Target tercapai
		Capaian tidak sesuai perencanaan (>110%)	Pengisian Evaluasi LKE ZI dan Realisasi Kerja Tahunan secara berkala	Jul-25		Pemantauan kinerja masing-masing POKJA secara intens	Jul-25	

3.3. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Toba memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 29 November 2024 sebesar Rp 3.569.218.000,-. Selama periode berjalan, Loka POM di Kabupaten Toba telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal serta terdapat penambahan anggaran belanja barang (PPNPN) sejumlah Rp 14.900.000,- sehingga pagu DIPA Loka POM di Kabupaten Toba menjadi Rp 3.584.118.000,-.

Revisi DIPA yang dilakukan Loka POM Toba untuk Triwulan II Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 36 Revisi Anggaran Tahun 2025

Revisi Ke-	Pagu	Tanggal Petikan DIPA	Kewenangan Revisi	Selisih Pagu	Keterangan Perubahan Revisi
1	3.569.218.000	30 Desember 2024	Kanwil DJPB	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
2	3.569.218.000	22 Pebruari 2025	DJA	-	Pencantuman/Penghapusan/Perubahan Catatan Halaman IV .A (Blokir)
3	3.569.218.000	11 Maret 2025	Kanwil DJPB	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
4	3.584.118.000	21 Maret 2025	DJA	14.900.000	- 211 Pemenuhan Belanja Operasional - 221 Pergeseran Anggaran Antarjenis Belanja - 239 Revisi dalam rangka Pagu Anggaran Tetap lainnya - 306 Pencantuman/Penghapusan/Perubahan Catatan Halaman IV .A (Blokir) - 315 Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA
5	3.584.118.000	25 Maret 2025	Kanwil Perbendaharaan	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
6	3.584.118.000	10 April 2025	DJA	-	- Pencantuman/ Penghapusan/ Perubahan Catatan Halaman IV .A (Blokir) - Perubahan Blokir Anggaran dari 495.306.000 menjadi 333.951.000 atau dibuka blokir anggaran sebesar 161.355.000
7	3.584.118.000	23 April 2025	Kanwil Medan	-	315 Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA

Revisi Ke-	Pagu	Tanggal Petikan DIPA	Kewenangan Revisi	Selisih Pagu	Keterangan Perubahan Revisi
8	3.584.118.000	25 April 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
9	3.584.118.000	08 Mei 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
10	3.584.118.000	22 Mei 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
11	3.584.118.000	18 Juni 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
12	3.584.118.000	23 Juni 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker

Berdasarkan pagu anggaran tersebut, capaian realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 37 Realisasi Anggaran Triwulan II Tahun 2025

Jenis Belanja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa (Rp)	Persentase (Rp)	Blokir (Rp)
Pegawai	1,181,001,000	571,729,009	609,271,991	48.41	-
Barang	2,357,551,000	789,772,009	1,567,778,991	33.50	57,900,000
Modal	115,000,000	57,100,000	57,950,000	49.65	865,611,000
Total	3,653,552,000	1,418,601,523	2,234,950,447	38.83	923,511,000



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR

REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

Bulan : 01 s.d. 06

NO	Kode Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	690482 LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR	PAGU	1,181,001,000	2,357,551,000	115,000,000	0	0	0	0	0	0	3,653,552,000
		REALISASI	571,729,514 (48.41%)	789,772,009 (33.50%)	57,100,000 (49.65%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1,418,601,523 (38.83%)
		SISA	609,271,486	1,567,778,991	57,900,000	0	0	0	0	0	0	2,234,950,477
GRAND TOTAL		PAGU	1,181,001,000	2,357,551,000	115,000,000	0	0	0	0	0	0	3,653,552,000
		REALISASI	571,729,514 (48.41%)	789,772,009 (33.50%)	57,100,000 (49.65%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	1,418,601,523 (38.83%)
		SISA	609,271,486	1,567,778,991	57,900,000	0	0	0	0	0	0	2,234,950,477

Realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Toba pada periode triwulan II tahun 2025 berdasarkan OM-SPAN (Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara) per tanggal 30 Juni 2025 adalah sebesar **Rp 1.418.601.523,-** atau sebesar **38,83%** dari pagu anggaran sebesar **Rp 3.653.552.000,-**. Namun bila dibandingkan dengan pagu anggaran setelah dikurangi blokir anggaran sejumlah **Rp 923.511.000,-**, maka realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Toba hingga 30 Juni 2025 adalah **51,96%**.

Usaha yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Toba dalam meningkatkan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien adalah :

- ✓ Menyusun kembali perencanaan kebutuhan dana yang akan direalisasikan di dalam Halaman III DIPA secara akurat sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan dan berpedoman pada target penyerapan anggaran dalam indikator kinerja pelaksanaan anggaran, dan melakukan monitoring RPD untuk meminimalkan deviasi RPD (Rencana Penarikan Dana) pada halaman III DIPA,
- ✓ Melakukan optimalisasi kegiatan dan revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan,
- ✓ Monitoring dan evaluasi pengadaan barang dan jasa serta pelaksanaan belanja modal dimulai pada awal tahun,
- ✓ Monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran serta capaian output kegiatan setiap bulan,
- ✓ Melakukan penyesuaian besaran Uang Persediaan (UP) Tunai/KKP berdasarkan alokasi DIPA hasil efisiensi anggaran,
- ✓ Mengoptimalkan penggunaan KKP untuk percepatan penyerapan anggaran
- ✓ Segera melaksanakan pembayaran atas pekerjaan yang telah jatuh tempo terminnya atau telah selesai seluruhnya secara tepat waktu
- ✓ komitmen seluruh pegawai untuk mendukung seluruh kegiatan yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Toba

3.3.1. Realisasi Kinerja dibanding Realisasi Anggaran

Berikut adalah tabel realisasi dan anggaran yang disusun per Indikator Kinerja pada periode triwulan II tahun 2025:

Tabel 38 Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja

S S	Sasaran Strategis	Nama Indikator		Realisasi Kinerja					Realisasi Anggaran		
				Target 2025	Target TW	Realisasi TW	Capaian TW	Capaian TW/ Target 2025	Pagu 2025	Realisasi TW	Capaian TW/ Pagu 2025
1	SS1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,25	82,25	98,75	120,06%	120,06%	144.932.000	65.678.361	45,32%
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	86,25	115,00%	115,00%	90.619.350	28.078.475	30,99%
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	-	0,00%	0,00%	7.462.770	2.312.345	30,99%
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	90,63	106,62%	106,62%	8.528.880	2.642.680	30,99%
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,90	78,90	80,00	101,39%	101,39%	4.872.750	2.707.500	55,56%
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang	100,00	100,00	100,00	100,00%	100,00%	4.872.750	2.707.500	55,56%

S S	Sasaran Strategis	Nama Indikator		Realisasi Kinerja					Realisasi Anggaran		
				Target 2025	Target TW	Realisasi TW	Capaian TW	Capaian TW/ Target 2025	Pagu 2025	Realisasi TW	Capaian TW/ Pagu 2025
			diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan								
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	95,24	119,05%	119,05%	4.872.750	2.707.500	55,56%
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,00	94,00	98,02	104,28%	104,28%	36.018.000	15.747.166	43,72%
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	95,00	118,75%	118,75%	36.018.000	15.747.166	43,72%
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,77	85,77	94,13	109,75%	109,75%	4.872.750	2.707.500	55,56%
2	SS2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	100,00%	100,00%	1.864.000	1.840.000	98,71%
3	SS3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT	11,00	9,50	9,97	104,95%	90,64%	99.460.000	13.203.820	13,28%

S S	Sasaran Strategis	Nama Indikator		Realisasi Kinerja					Realisasi Anggaran		
				Target 2025	Target TW	Realisasi TW	Capaian TW	Capaian TW/ Target 2025	Pagu 2025	Realisasi TW	Capaian TW/ Pagu 2025
	Olahan di wilayah kerja UPT		sesuai Standar Kemampuan Laboratorium								
4	SS4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,24	87,24	86,00	98,58%	98,58%	133.570.000	17.807.296	13,33%
		14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	75,00	75,00	100,00%	75,00%	98.176.000	10.115.000	10,30%
		15	Jumlah desa pangan aman	1,00	75,00	75,00	100,00%	75,00%	160.023.000	11.218.000	7,01%
		16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	75,00	75,00	100,00%	75,00%	104.788.000	19.490.500	18,60%
5	SS 5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91,00	40,00	45,00	112,50%	49,45%	27.097.000	5.198.000	19,18%
6	SS6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	33,33	51,67	155,03%	68,89%	102.612.000	35.324.100	34,42%

S S	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Realisasi Kinerja					Realisasi Anggaran		
			Target 2025	Target TW	Realisasi TW	Capaian TW	Capaian TW/ Target 2025	Pagu 2025	Realisasi TW	Capaian TW/ Pagu 2025
7	SS7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	50,00	100,00%	55,56%	53.000.000	-	0,00%
8	SS8. Layanan Publik UPT yang prima	20 Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	-	-	0,00%	0,00%	56.730.000	5.645.000	9,95%
9	SS9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	21 Nilai AKIP UPT BPOM	75,44	-	-	0,00%	0,00%	618.290.500	289.430.904	46,81%
		22 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	-	-	0,00%	0,00%	618.290.500	289.430.904	46,81%
		23 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,40	-	-	0,00%	0,00%	618.290.500	289.430.904	46,81%
		24 Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,00	50,00	51,13	102,26%	51,13%	618.290.500	289.430.904	46,81%

Dari 9 (sebelas) Sasaran Strategis yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Toba pada triwulan II tahun 2025 realisasi anggaran tertinggi ada pada sasaran strategis Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi 98.71%, diikuti dengan realisasi anggaran Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan realisasi

55,56%, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi 55.56%, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi 55.56%, dan Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan realisasi 55.56%. Realisasi melebihi 50% ini dikarenakan telah petugas mengusahakan kegiatan dan menyelesaikan pertanggungjawaban keuangan sesuai dengan rencana kegiatan dan penarikan dana yang telah disusun.

Capaian realisasi anggaran terendah ada pada indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. Indikator ini belum memiliki realisasi anggaran disebabkan adanya efisiensi anggaran yang menyebabkan blokir anggaran sebanyak 88,88% dari Pagu Rp 53.000.000,- menjadi Rp 5.896.000,- (11,12%). Dari pagu anggaran yang dapat digunakan tersebut, telah dilaksanakan kegiatan profiling di Kab. Tapanuli Selatan dan Kota Padangsidimpuan tanggal 19-20 Juni 2025 dan telah menyelesaikan pertanggungjawaban dengan total anggaran Rp 3.380.000,- (57.33% dari Pagu setelah Blokir), namun realisasi SP2D masuk pada tanggal 4 Juli 2025 sehingga realisasi anggaran tersebut tercatat pada Triwulan III.

3.3.2. Realisasi Anggaran per Sasaran

Tabel 39 Realisasi anggaran per Sasaran kegiatan

No.	RO	Program/ Kegiatan/ Output	Target	Satuan	OUTPUT		Pagu	ANGGARAN	
					Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding target tahunan		Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding pagu tahunan
1	DR-3165-AEA-Koordinasi	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	kegiatan	6	43%	53.000.000	-	0%
2	DR-3165-BAH-Pelayanan Publik Lainnya	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	6	dokumen	3	50%	56.730.000	5.645.000	10%

No.	RO	Program/ Kegiatan/ Output	Target	Satuan	OUTPUT		Pagu	ANGGARAN	
					Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding target tahunan		Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding pagu tahunan
3	DR-3165-BDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	216	Orang	120	56%	91.168.000	15.569.500	17%
4	DR-3165-BKB-Pemantauan produk	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	laporan	-	0%	120.000.000	27.146.356	23%
5	DR-3165-BMB-Komunikasi Publik	001-Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	22	kegiatan	14	64%	42.402.000	2.237.796	5%
6	DR-3165-CAB-Sarana Bidang Kesehatan	001-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Unit	-	0%	65.000.000	9.500.000	15%
7	DR-3165-CAN-Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	3	Unit	3	100%	50.000.000	47.600.000	95%
8	DR-3165-PDD-Standarisasi Lembaga	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Lembaga	-	0%	99.460.000	13.203.820	13%
9	DR-3165-QCD-Perkara Hukum Badan Usaha	U16-PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	1	Perkara	-	0%	102.612.000	35.324.100	34%
10	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	2	Lembaga	-	0%	98.176.000	10.115.000	10%
11	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan	002-Desa Pangan Aman	1	Lembaga	-	0%	160.023.000	11.218.000	7%

No.	RO	Program/ Kegiatan/ Output	Target	Satuan	OUTPUT		Pagu	ANGGARAN	
					Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding target tahunan		Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding pagu tahunan
	Pembinaan Lembaga								
12	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	003-Pasar aman dari bahan berbahaya	1	Lembaga	-	0%	104.788.000	19.490.500	19%
13	DR-3165-QDG-Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	3	UMKM	-	0%	27.097.000	5.198.000	19%
14	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	195	Produk	90	46%	106.611.000	33.033.500	31%
15	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	002-Sampel obat yang Diperiksa oleh Loka POM I	490	Produk	209	43%	144.932.000	65.678.361	45%
16	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	13	Lembaga	8	62%	19.491.000	10.830.000	56%
17	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM II	1	Lembaga	1	100%	1.864.000	1.840.000	99%
18	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	91	Lembaga	53	58%	72.036.000	31.494.332	44%
19	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan	956-Layanan BMN	1	Layanan	-	0%	8.000.000	-	0%

No.	RO	Program/ Kegiatan/ Output	Target	Satuan	OUTPUT		Pagu	ANGGARAN	
					Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding target tahunan		Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding pagu tahunan
	Manajemen Internal								
20	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	994-Layanan Perkantoran	1	Layanan	-	0%	2.230.162.000	1.073.477.258	48%

Sampai dengan triwulan II tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba telah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT sebanyak 6 Laporan.
- b. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan yang ditangani sampai dengan Juni 2025 merupakan lanjutan perkara carry over 2 perkara (1 perkara tahap 1 dan 1 perkara tahap 2), belum terdapat capaian perkara baru tahun 2025.
- c. Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT belum terdapat realisasi output karena masih dalam progress pendampingan.
- d. Masyarakat yang Ditambah Pengetahuannya melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mencapai 120 orang.
- e. Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT terealisasi sebanyak 14 layanan.
- f. Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman masih dalam progress tahapan kegiatan sosialisasi keamanan pangan bagi komunitas sekolah dan bimtek kader keamanan pangan sekolah, output diperkirakan akan selesai pada triwulan IV sesuai dengan tahapan kegiatan.
- g. Program Desa Pangan Aman masih dalam progress tahapan kegiatan pelatihan kader keamanan pangan desa dan bimtek keamanan pangan kepada komunitas desa, output diperkirakan akan selesai pada triwulan IV sesuai dengan tahapan kegiatan.
- h. Pasar Aman dari Bahan Berbahaya masih dalam progress tahapan kegiatan Bimtek dan penyuluhan komunitas pasar dan tahapan sosialisasi keamanan pangan bagi komunitas pasar, output diperkirakan akan selesai pada triwulan IV sesuai dengan tahapan kegiatan.
- i. Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT mencapai 90 sampel.
- j. Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan yang diuji mencapai 209 sampel.
- k. Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa sesuai target, yakni 1 sarana.
- l. Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Makanan yang Diperiksa mencapai 90 sarana.
- m. Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan telah beroperasi sesuai standar Good Laboratory Practice dengan capaian yang di proporsi setiap bulan.

- n. Kegiatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dilaksanakan dengan capaian yang di proporsi setiap bulan.
- o. Layanan Dukungan manajemen dihitung proporsional setiap bulan.

3.3.3. Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE), mengikuti formula logika sebagai berikut

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur Tingkat Efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

Tabel 40 Range tingkat efisiensi

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 - 0,2	100% (efisien)
3	0,21 - 0,4	95% (efisien)
4	0,41 - 0,6	92% (efisien)
5	0,61 - 0,8	90% (efisien)
6	0,81 - 1,0	88% (efisien)
7	1,01 - 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 - 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 - 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 - 1,8	78% (tidak efisien)
11	> 1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Loka POM di Kabupaten Toba triwulan II Tahun Anggaran 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

Tabel 41 Tingkat Efisiensi Kinerja Capaian Output

No.	RO	Program/Kegiatan/Output	Target	Satuan	OUTPUT		Pagu	ANGGARAN		Tingkat Efisiensi		
					Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding target tahunan		Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding pagu tahunan	IE	TE	KET
1	DR-3165-AEA-Koordinasi	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	kegiatan	6	43%	53.000.000	-	0%	-	- 1,00	Tidak Efisien
2	DR-3165-BAH-Pelayanan Publik Lainnya	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	6	dokumen	3	50%	56.730.000	5.645.000	10%	5,02	4,02	75% (tidak efisien)
3	DR-3165-BDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	216	Orang	120	56%	91.168.000	15.569.500	17%	3,25	2,25	75% (tidak efisien)
4	DR-3165-BKB-Pemantauan produk	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	laporan	-	0%	120.000.000	27.146.356	23%	-	- 1,00	Tidak Efisien
5	DR-3165-BMB-Komunikasi Publik	001-Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	22	kegiatan	14	64%	42.402.000	2.237.796	5%	12,06	11,06	75% (tidak efisien)
6	DR-3165-CAB-Sarana Bidang Kesehatan	001-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Unit	-	0%	65.000.000	9.500.000	15%	-	- 1,00	Tidak Efisien
7	DR-3165-CAN-Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	3	Unit	3	100%	50.000.000	47.600.000	95%	1,05	0,05	100% (efisien)
8	DR-3165-PDD-Standarisasi Lembaga	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Lembaga	-	0%	99.460.000	13.203.820	13%	-	- 1,00	Tidak Efisien
9	DR-3165-QCD-Perkara Hukum Badan Usaha	U16-PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	1	Perkara	-	0%	102.612.000	35.324.100	34%	-	- 1,00	Tidak Efisien
10	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	2	Lembaga	-	0%	98.176.000	10.115.000	10%	-	- 1,00	Tidak Efisien
11	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	002-Desa Pangan Aman	1	Lembaga	-	0%	160.023.000	11.218.000	7%	-	- 1,00	Tidak Efisien
12	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	003-Pasar aman dari bahan berbahaya	1	Lembaga	-	0%	104.788.000	19.490.500	19%	-	- 1,00	Tidak Efisien
13	DR-3165-QDG-Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	3	UMKM	-	0%	27.097.000	5.198.000	19%	-	- 1,00	Tidak Efisien
14	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	195	Produk	90	46%	106.611.000	33.033.500	31%	1,49	0,49	92% (efisien)
15	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	002-Sampel obat yang Diperiksa oleh Loka POM I	490	Produk	209	43%	144.932.000	65.678.361	45%	0,94	- 0,06	Tidak Efisien
16	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	13	Lembaga	8	62%	19.491.000	10.830.000	56%	1,11	0,11	100% (efisien)
17	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM II	1	Lembaga	1	100%	1.864.000	1.840.000	99%	1,01	0,01	100% (efisien)
18	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	91	Lembaga	53	58%	72.036.000	31.494.332	44%	1,33	0,33	95% (efisien)
19	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	956-Layanan BMN	1	Layanan	-	0%	8.000.000	-	0%	-	- 1,00	Tidak Efisien
20	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	994-Layanan Perkantoran	1	Layanan	-	0%	2.230.162.000	1.073.477.258	48%	-	- 1,00	Tidak Efisien

Pada triwulan II tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Toba melaksanakan 20 (dua puluh) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 (sembilan) sasaran strategis dengan 5 (lima) kegiatan efisien. Program/kegiatan yang telah mempergunakan sumber daya secara efisien untuk mencapai kinerja antara lain pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi, pengawasan dan pengendalian sampel makanan, pengawasan dan pengendalian sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa, pengawasan dan pengendalian sarana produksi fortifikasi yang diperiksa, dan pengawasan dan pengendalian sarana distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan

yang diperiksa. Hal yang telah dilakukan Loka POM di Kabupaten Toba sehingga tercapai efisiensi dan efektivitas pada kegiatan tersebut antara lain:

- Pelaksanaan pengadaan Perangkat pengolah data dan komunikasi pada awal tahun (Triwulan I).
- Menyusun renlak kegiatan sampling dan melakukan monitoring ketercapaian kegiatan sampling.
- Menyusun renlak kegiatan pemeriksaan sarana produksi, distribusi, fortifikasi dan melakukan monitoring ketercapaian kegiatan pemeriksaan sarana tersebut.
- Menyusun RPD (Rencana Penarikan Dana) berdasarkan renlak kegiatan yang telah disusun sebelumnya dan melaksanakan pemuktahiran RPD sesuai jadwal.
- Menyusun target kinerja output secara terukur dan menyesuaikan renlak.

Namun pada triwulan II masih terdapat 15 kegiatan yang belum efisien dan efektif dalam mencapai kinerja. Hal ini disebabkan:

- Masih terdapat blokir anggaran hingga triwulan II, sehingga pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran harus mempertimbangkan ketersediaan anggaran yang dapat digunakan.
- Terdapat kegiatan belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan anggaran (blokir anggaran) pada penatausahaan BMN yang semula direncanakan untuk workshop/pelatihan.
- Terdapat kegiatan yang belum memiliki capaian output namun masih dalam proses pelaksanaandan perhitungan capaian dilakukan pada akhir tahun.
- Belum terdapat realisasi kinerja pada kegiatan Perkara Hukum Badan Usaha, dikarenakan belum adanya perkara baru tahun 2025. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan yang ditangani sampai dengan Juni 2025 merupakan lanjutan perkara carry over 2 perkara (1 perkara tahap 1 dan 1 perkara tahap 2).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas kegiatan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Toba belum mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan. Loka POM di Kabupaten Toba akan melakukan:

- Penyusunan anggaran dilakukan berdasarkan kebutuhan prioritas dan target kinerja yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan efisiensi belanja.
- Monitoring evaluasi terhadap capaian kinerja dan output kegiatan dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran sehingga target kinerja dan efisiensi dapat tercapai pada periode selanjutnya.
- Melakukan monitoring progress kegiatan untuk output yang dilakukan penilaian pada akhir tahun.

Tabel 42 Tingkat Efisiensi per Indikator Kinerja

SS	Sasaran Strategis	Nama Indikator		Realisasi Kinerja					Realisasi Anggaran			Tingkat Efisiensi		
				Target 2025	Target TW	Realisasi TW	Capaian TW	Capaian TW/ Target 2025	Pagu 2025	Realisasi TW	Capaian TW/ Pagu 2025	IE	TE	KET
1	SS1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,25	82,25	98,75	120,06%	120,06%	144.932.000	65.678.361	45,32%	2,65	1,65	78% (tidak efisien)
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	86,25	115,00%	115,00%	90.619.350	28.078.475	30,99%	3,71	2,71	75% (tidak efisien)
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	-	0,00%	0,00%	7.462.770	2.312.345	30,99%	-	-1,00	Tidak Efisien
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	90,63	106,62%	106,62%	8.528.880	2.642.680	30,99%	3,44	2,44	75% (tidak efisien)
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,90	78,90	80,00	101,39%	101,39%	4.872.750	2.707.500	55,56%	1,82	0,82	88% (efisien)

SS	Sasaran Strategis	Nama Indikator		Realisasi Kinerja					Realisasi Anggaran			Tingkat Efisiensi		
				Target 2025	Target TW	Realisasi TW	Capaian TW	Capaian TW/ Target 2025	Pagu 2025	Realisasi TW	Capaian TW/ Pagu 2025	IE	TE	KET
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	100,00%	100,00%	4.872.750	2.707.500	55,56%	1,80	0,80	90% (efisien)
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	95,24	119,05%	119,05%	4.872.750	2.707.500	55,56%	2,14	1,14	86% (tidak efisien)
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,00	94,00	98,02	104,28%	104,28%	36.018.000	15.747.166	43,72%	2,39	1,39	84% (tidak efisien)
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	95,00	118,75%	118,75%	36.018.000	15.747.166	43,72%	2,72	1,72	78% (tidak efisien)
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,77	85,77	94,13	109,75%	109,75%	4.872.750	2.707.500	55,56%	1,98	0,98	88% (efisien)
2	SS2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	100,00%	100,00%	1.864.000	1.840.000	98,71%	1,01	0,01	100% (efisien)

SS	Sasaran Strategis	Nama Indikator		Realisasi Kinerja					Realisasi Anggaran			Tingkat Efisiensi		
				Target 2025	Target TW	Realisasi TW	Capaian TW	Capaian TW/ Target 2025	Pagu 2025	Realisasi TW	Capaian TW/ Pagu 2025	IE	TE	KET
3	SS3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,00	9,50	9,97	104,95%	90,64%	99.460.000	13.203.820	13,28%	6,83	5,83	75% (tidak efisien)
4	SS4. Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,24	87,24	86,00	98,58%	98,58%	133.570.000	17.807.296	13,33%	7,39	6,39	75% (tidak efisien)
		14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	75,00	75,00	100,00%	75,00%	98.176.000	10.115.000	10,30%	7,28	6,28	75% (tidak efisien)
		15	Jumlah desa pangan aman	1,00	75,00	75,00	100,00%	75,00%	160.023.000	11.218.000	7,01%	10,70	9,70	75% (tidak efisien)
		16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	75,00	75,00	100,00%	75,00%	104.788.000	19.490.500	18,60%	4,03	3,03	75% (tidak efisien)
5	SS 5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91,00	40,00	45,00	112,50%	49,45%	27.097.000	5.198.000	19,18%	2,58	1,58	80% (tidak efisien)

SS	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Realisasi Kinerja					Realisasi Anggaran			Tingkat Efisiensi		
			Target 2025	Target TW	Realisasi TW	Capaian TW	Capaian TW/ Target 2025	Pagu 2025	Realisasi TW	Capaian TW/ Pagu 2025	IE	TE	KET
6	SS6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	33,33	51,67	155,03%	68,89%	102.612.000	35.324.100	34,42%	2,00	1,00	88% (efisien)
7	SS7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	50,00	100,00%	55,56%	53.000.000	-	0,00%	-	-1,00	Tidak Efisien
8	SS8. Layanan Publik UPT yang prima	20 Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	-	-	0,00%	0,00%	56.730.000	5.645.000	9,95%	-	-1,00	Tidak Efisien
9	SS9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	21 Nilai AKIP UPT BPOM	75,44	-	-	0,00%	0,00%	618.290.500	289.430.904	46,81%	-	-1,00	Tidak Efisien
		22 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	-	-	0,00%	0,00%	618.290.500	289.430.904	46,81%	-	-1,00	Tidak Efisien
		23 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,40	-	-	0,00%	0,00%	618.290.500	289.430.904	46,81%	-	-1,00	Tidak Efisien
		24 Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,00	50,00	51,13	102,26%	51,13%	618.290.500	289.430.904	46,81%	1,09	0,09	100% (efisien)

Dari perhitungan tingkat efisiensi per Indikator Kinerja Utama pada triwulan II tahun 2025, terdapat 6 (enam) indikator kinerja yang telah mempergunakan sumber daya secara efisien untuk mencapai kinerja, dan 18 (delapan belas) indikator kinerja yang belum mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mencapai target kinerja. Pencapaian efisiensi dan efektivitas pada 6 (enam) indikator kinerja tersebut dikarenakan penyusunan perencanaan kegiatan dan monitoring pelaksanaan kegiatan serta pelaksanaan evaluasi kinerja secara berkala. Namun, Loka POM di Kabupaten Toba perlu melaksanakan perbaikan pada triwulan berikutnya agar dapat mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang baik :

1. Penyusunan anggaran dilakukan berdasarkan kebutuhan prioritas dan target kinerja yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan efisiensi belanja.
2. Penggunaan anggaran dievaluasi secara berkala untuk memastikan ketercapaian indikator kinerja.
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan yang mengutamakan pencapaian kinerja dan tidak hanya merealisasikan anggaran.
4. Secara periodik menghitung tingkat kemajuan aktivitas dan pencapaian kinerja dengan memperhatikan tingkat penyerapan anggaran.
5. Pelaksanaan monitoring realisasi anggaran secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan perencanaan.
6. Melakukan optimalisasi kegiatan dan revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Laporan Kinerja Interim triwulan II Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pencapaian pelaksanaan kegiatan, program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Pengukuran pencapaian kinerja berdasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2025 yang mengacu Renstra, Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025-2029 dan DIPA Tahun 2025. Laporan Kinerja Interim triwulan II tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Toba menyajikan hasil pengukuran terhadap 9 (sembilan) Sasaran Strategis dengan 24 (dua puluh empat) Indikator Kinerja Utama.

Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan secara mandiri, 24 (dua puluh empat) Indikator Kinerja Utama periode triwulan II tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Toba berhasil mencapai 6 (enam) indikator mendapatkan nilai kategori sangat baik, 7 (tujuh) indikator mendapatkan nilai baik, 6 (enam) indikator mendapatkan nilai tidak dapat disimpulkan, dan 1 (satu) indikator mendapatkan nilai kurang dikarenakan Loka POM di Toba sudah menetapkan target pada bulan maret namun belum ada realisasi kegiatan dikarenakan tidak terdapat KLB di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba, Sedangkan (empat) indikator lainnya akan dinilai pada akhir tahun. Capaian indikator yang dapat diukur pada triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 120.06% kategori Tidak Dapat Disimpulkan;
2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 115.00% kategori Tidak Dapat Disimpulkan;
3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, dengan capaian 0% kategori kurang, dikarenakan tidak ada KLB keracunan pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba;
4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 106.62% kategori Sangat Baik;

5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, dengan capaian 101.39% kategori Sangat Baik;
6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 100% kategori Baik;
7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 119.05% kategori Tidak Dapat Disimpulkan;
8. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 104.28% kategori Sangat Baik;
9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 118.75% kategori Tidak Dapat Disimpulkan;
10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, dengan capaian 109.75% kategori Sangat Baik;
11. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 100% kategori Baik;
12. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, dengan capaian 104.95% kategori Sangat Baik;
13. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, dengan capaian 98.58% kategori Baik;
14. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dengan capaian 100% kategori Baik;
15. Jumlah desa pangan aman, dengan capaian 100% kategori Baik;
16. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, dengan capaian 100% kategori Baik;
17. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan, dengan capaian 112.50% kategori Tidak Dapat Disimpulkan;

18. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, dengan capaian 155.03% kategori Tidak Dapat Disimpulkan;
19. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, dengan capaian 100% kategori Baik;
20. Indeks Pelayanan Publik UPT, penilaian dilakukan pada akhir tahun;
21. Nilai AKIP UPT BPOM, penilaian dilakukan pada akhir tahun;
22. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, penilaian dilakukan pada akhir tahun;
23. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, penilaian dilakukan pada akhir tahun;
24. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi, dengan capaian 102.26% kategori Sangat Baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan dalam mencapai target yang sudah ditetapkan, Loka POM di Kabupaten Toba didukung oleh anggaran dengan Pagu DIPA sebesar **Rp. 3.653.552.000,-** dengan realisasi per tanggal 30 Juni 2025 adalah sebesar **Rp 1.418.601.523,-** atau sebesar **38.83%**. Realisasi kinerja dan anggaran pada triwulan I tahun 2025 juga dipengaruhi oleh blokir anggaran dalam rangka efisiensi sebesar **Rp 923.511.000,-** atau sebesar **37,35%** dari keseluruhan belanja barang dan modal.

4.2. Rekomendasi

1. Menyusun skala prioritas kegiatan sesuai dengan kebijakan efisiensi belanja
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan yang mengutamakan pencapaian output dan tidak hanya merealisasikan anggaran
3. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan kegiatan
4. Melakukan evaluasi atas kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang selalu muncul dalam pelaksanaan kegiatan dan menyiapkan strategi untuk memitigasi dan mengatasi kendala tersebut

5. Secara periodik menghitung tingkat kemajuan aktivitas dan pencapaian output dengan memperhatikan tingkat penyerapan anggaran
6. Menyusun dan mereviu kembali rencana pelaksanaan kegiatan dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran dan target kinerja.

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja triwulan II Tahun 2025 agar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pada periode berikutnya. Loka POM di Kabupaten Toba juga perlu melakukan evaluasi dan monitoring kinerja terhadap capaian kinerja yang belum mencapai target, efisiensi, efektivitas. Harapannya dengan melakukan tindakan perbaikan, Loka POM di Kabupaten Toba mampu mencapai target kinerja periode berikutnya.

Peningkatan capaian kinerja didukung oleh perencanaan kinerja yang baik, konsistensi pelaksanaan kinerja, monitoring evaluasi capaian, dan komitmen semua pihak mulai dari pimpinan hingga seluruh pegawai Loka POM di Kabupaten Toba untuk dapat mencapai target kinerja yang ditetapkan.

Lampiran

1) RKT Tahun 2025

KEPUTUSAN
KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA
NOMOR HK.02.02.4C.09.24.41 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA

- Menimbang :
- a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba pada tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025;
- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
 5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2025.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Toba
pada tanggal 20 September 2024
KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI KABUPATEN TOBA



LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA LOKA
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KABUPATEN TOBA
NOMOR HK.02.02.4C.09.24.41 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA
TAHUN 2025

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA
TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11

6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96.82
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	81
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	71
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	Pangan Olahan yang efektif		
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	75,29
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90,49
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA



2) PK Tahun 2025



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TUMIUR GULTOM

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Toba

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

TOBA, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di
Kabupaten Toba



TUMIUR GULTOM

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI



TARUNA IKRAR

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 – Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.25 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78.9 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.77 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.24 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 sarana
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 sarana
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 sarana
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75 Persentase
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75 Indeks

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	75.44 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Indeks
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.4 Indeks
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,569,218,000 (Tiga Miliar Lima Ratus Enam Puluh Sembilan Juta Dua Ratus Delapan Belas Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,415,390,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,153,828,000

TOBA, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di
Kabupaten Toba


TUMUR GULTOM

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI


TARUNA IKRAR

3) RAPK Tahun 2025



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	144,932,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	90,619,350
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7,462,770
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	8,528,880
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	4,872,750
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100	100	100	100	100	100	100	100	4,872,750
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	4,872,750
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	36,018,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	36,018,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	4,872,750
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan					100	100	100	100	100	100	100	100	1,864,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Pangan Fortifikasi	ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			7	7	7	9.5	9.5	9.5	10.5	10.5	10.5	11	99,460,000
4.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	133,570,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			25	50	50	75	75	100	100	100	100	2	98,176,000
		03 - Jumlah desa pangan aman			25	50	50	75	75	100	100	100	100	1	160,023,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	25	50	75	100	100	100	100	100	1	104,788,000
5.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		10	10	10	30	40	50	60	70	80	90	91	27,097,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT			33.33	33.33	33.33	33.33	38.33	71.67	71.67	71.67	71.67	75	102,612,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	53,000,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.75	56,730,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												75.44	597,207,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	597,207,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.4	597,207,000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT		10	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	597,207,000
Total															3,569,218,000

4) Nota Dinas

Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

NOTA DINAS NOMOR : PR.04.02.21.04.25.124	
Yth.	: Kepala UPT di seluruh Indonesia
Dari	: Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan
Hal	: Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO)
Tanggal	: 28 April 2025
Sehubungan dengan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.08.02.2.04.25.207 tanggal 14 April 2025 hal Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d. Triwulan I Tahun 2025, dengan ini kami sampaikan informasi sebagai berikut: 1. Terdapat 3 (tiga) indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 yaitu: a. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar. b. Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. c. Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. 2. Ketiga indikator tersebut belum dapat dilakukan pengukuran kinerja pada triwulan I dan selanjutnya akan dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance. 3. Ketiga indikator tersebut tetap dicantumkan dalam pembahasan pada Laporan Kinerja Interim (BAB III) dengan mencantumkan justifikasi seperti pada poin nomor 1. 4. Perhitungan NKO pada Laporan Kinerja Interim dilakukan secara manual oleh masing-masing UPT mengacu pada Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor PR.09.01.2.03.25.10 tanggal 11 Maret 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan BPOM dengan pengecualian terhadap ketiga indikator pada poin nomor 1.	

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
SEKRETARIAT UTAMA

NOTA DINAS
NOMOR : PR.08.02.2.07.25.360

Yth. : 1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama
3. Kepala Unit Pelaksana Teknis
Dari : Sekretaris Utama
Lampiran : 2 (Dua) Berkas
Hal : Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan II Tahun 2025
Tanggal : 4 Juli 2025

Sehubungan dengan berakhirnya pelaksanaan program dan kegiatan sampai dengan Triwulan II Tahun 2025, bersama ini kami mengingatkan Bapak/Ibu untuk melaporkan capaian kinerja dan anggaran dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jenis laporan dan batas waktu pelaporan sebagaimana Lampiran 1.
2. Pelaporan triwulan II mengacu pada Manual IKU yang ditetapkan pada awal tahun 2025. Manual IKU berdasarkan **hasil pembahasan** pada Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025 mulai berlaku pada pengukuran kinerja bulan Juli 2025 dengan periode pelaporan pada bulan Agustus 2025.
3. Sehubungan dengan Surat Edaran No. PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan BPOM, kami sampaikan perbaikan kriteria pencapaian kinerja organisasi sebagai berikut:

SEMULA			MENJADI		
Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna	Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%		Istimewa	>100%	

4. Untuk informasi lebih lanjut, Bapak/Ibu dapat menghubungi PIC Monev Biro Perencanaan dan Keuangan sebagaimana tercantum pada Lampiran 2.

Mengingat kepatuhan pelaporan menjadi salah satu parameter penilaian kinerja, diharapkan agar Bapak/Ibu dapat menyampaikan laporan tepat waktu dan sesuai dengan pedoman.

5) Pengukuran Efisiensi Kegiatan

No.	RO	Program/Kegiatan/Output	Target	Satuan	OUTPUT		Pagu	ANGGARAN		Tingkat Efisiensi		
					Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding target tahunan		Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding pagu tahunan	IE	TE	KET
1	DR-3165-AEA-Koordinasi	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	kegiatan	6	43%	53.000.000	-	0%	-	1,00	Tidak Efisien
2	DR-3165-BAH-Pelayanan Publik Lainnya	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	6	dokumen	3	50%	56.730.000	5.645.000	10%	5,02	4,02	75% (tidak efisien)
3	DR-3165-BDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	216	Orang	120	56%	91.168.000	15.569.500	17%	3,25	2,25	75% (tidak efisien)
4	DR-3165-BKB-Pemantauan produk	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	laporan	-	0%	120.000.000	27.146.356	23%	-	1,00	Tidak Efisien
5	DR-3165-BMB-Komunikasi Publik	001-Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	22	kegiatan	14	64%	42.402.000	2.237.796	5%	12,06	11,06	75% (tidak efisien)
6	DR-3165-CAB-Sarana Bidang Kesehatan	001-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Unit	-	0%	65.000.000	9.500.000	15%	-	1,00	Tidak Efisien
7	DR-3165-CAN-Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	001-Perangkat pengolahan data dan komunikasi	3	Unit	3	100%	50.000.000	47.600.000	95%	1,05	0,05	100% (efisien)
8	DR-3165-PDD-Standarisasi Lembaga	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Lembaga	-	0%	99.460.000	13.203.820	13%	-	1,00	Tidak Efisien
9	DR-3165-QCD-Perkara Hukum Badan Usaha	U16-PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	1	Perkara	-	0%	102.612.000	35.324.100	34%	-	1,00	Tidak Efisien
10	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	2	Lembaga	-	0%	98.176.000	10.115.000	10%	-	1,00	Tidak Efisien
11	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	002-Desa Pangan Aman	1	Lembaga	-	0%	160.023.000	11.218.000	7%	-	1,00	Tidak Efisien
12	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	003-Pasar aman dari bahan berbahaya	1	Lembaga	-	0%	104.788.000	19.490.500	19%	-	1,00	Tidak Efisien
13	DR-3165-QDG-Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	3	UMKM	-	0%	27.097.000	5.198.000	19%	-	1,00	Tidak Efisien
14	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	195	Produk	90	46%	106.611.000	33.033.500	31%	1,49	0,49	92% (efisien)
15	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	002-Sampel obat yang Diperiksa oleh Loka POM I	490	Produk	209	43%	144.932.000	65.678.361	45%	0,94	0,06	Tidak Efisien
16	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	13	Lembaga	8	62%	19.491.000	10.830.000	56%	1,11	0,11	100% (efisien)
17	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM II	1	Lembaga	1	100%	1.864.000	1.840.000	99%	1,01	0,01	100% (efisien)
18	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	91	Lembaga	53	58%	72.036.000	31.494.332	44%	1,33	0,33	95% (efisien)
19	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	956-Layanan BMN	1	Layanan	-	0%	8.000.000	-	0%	-	1,00	Tidak Efisien
20	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	994-Layanan Perkantoran	1	Layanan	-	0%	2.230.162.000	1.073.477.258	48%	-	1,00	Tidak Efisien

6) Pengukuran Kinerja

1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Februari	85,71	75,00	100,00	100,00	90,18
Maret	88,24	80,00	100,00	100,00	92,06
April	94,95	93,85	93,33	97,04	94,79
Mei	100,00	98,57	95,00	100,00	98,39
Juni	98,32	99,23	98,33	99,13	98,75

2. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Februari	51,79	0,00	0,00	100,00	0,00	0,00	20,36
Maret	56,06	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	91,21
April	100,00	100,00	75,00	100,00	75,00	#DIV/0!	90,63
Mei	100,00	100,00	75,00	100,00	75,00	#DIV/0!	90,63
Juni	50,00	100,00	100,00	100,00	62,50	100,00	86,25

3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar NIHIL

Bulan	Target Indikator (%)	Jumlah Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Total jumlah sampel KLB keracunan pangan dikirim atau diuji ke BPOM	Realisasi (%)
Januari	0,00	0,00	0,00	0,00
Februari	0,00	0,00	0,00	0,00
Maret	0,00	0,00	0,00	0,00

4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Februari	50,00	0,00	0,00	6,25	0,00	0,00	10,63
Maret	100,00	100,00	100,00	6,25	6,25	100,00	81,25
April	100,00	100,00	100,00	6,25	6,25	100,00	81,25
Mei	100,00	100,00	100,00	6,25	6,25	100,00	81,25
Juni	100,00	100,00	100,00	6,25	100,00	100,00	90,63

5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
Januari	0,00	4,00	0,00
Februari	1,00	3,00	33,33
Maret	7,00	8,00	87,50
April	7,00	21,00	33,33
Mei	20,00	25,00	80,00
Juni	32,00	40,00	80,00

6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
Januari		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Februari		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Maret		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
April		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Mei	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Juni	100,00	0,00	100,00	0,00	0,00	100,00

7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	1,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Februari	1,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Maret	1,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
April	2,00	1,00	2,00	50,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	83,33
Mei	4,00	3,00	4,00	75,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	91,67
Juni	7,00	6,00	7,00	85,71	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	95,24

8. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Januari	100,00	0,00	0,00	100,00	100,00
Februari	100,00	0,00	0,00	100,00	100,00
Maret	100,00	0,00	0,00	100,00	100,00
April	93,18	100,00	100,00	100,00	98,30
Mei	94,05	100,00	100,00	96,88	97,73
Juni	94,57	100,00	100,00	97,50	98,02

9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
Januari	1	1	1	20,00	1	1	70,00	1	1	10,00	100,00
Februari	1	1	1	20,00	1	1	70,00	1	1	10,00	100,00
Maret	2	2	2	20,00	2	2	70,00	2	2	10,00	100,00

10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Januari		0,00	100,00	0,00	0,00	85,00	92,50
Februari		100,00	100,00	100,00	100,00	99,44	99,89
Maret		100,00	100,00	90,48	88,89	100,00	95,87

11. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
Januari	0	0	25	0,00
Februari	0	0	25	0,00
Maret	0	0	25	0,00

12. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Data Dukung RAPK PEMENUHAN SKL

No	Kegiatan	Capaian	75 % A	15 %B	10 % C	% Pemenuhan SKL	Link Kegiatan
1	Persentase pemenuhan SRL (A)	1,85%	1,39	3,75	3,00	8,14	https://drive.google.com/drive/u/3/folders/1Fjnhjvt0Qe0fdGE0dLWxerkoIV3GJO8fS
2	Persentase pemenuhan Peralatan (B)	25%					
3	Persentase pemenuhan kompetensi (C)	30%					

2. Rekapitulasi Hasil Mpnev SKL Loka POM Tingkat 1 Triwulan 1 Tahun 2025

No.	Nama UPT	Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan (%)			Nilai Pemenuhan SKL TW 1 (%)	Target Nilai SKL TW 1 (%)	Target Nilai SKL TW 1 (%) - RAPK Ka UPT	Pemenuhan terhadap Target TW 1 (%)	Pemenuhan terhadap Target TW 1 - RAPK Ka UPT (%)
			SRL	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Peralatan					
1	Loka POM di Kab. Aceh tengah	11	3,42	20,00	15,00	6,81	6,5		104,77	
2	Loka POM di Kab. Aceh Selatan	11	1,56	10,00	7,50	3,297	3		109,90	
3	Loka POM di Kab. Toba Samosir	11,09	1,85	30,00	25,00	8,14	7,47		108,97	

13. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

UPT	TARGET	TW I			
		EVALUASI KIE TATAP MUKA	EVALUASI KIE MEDIA	REALISASI	CAPAIAN
Loka POM di Kabupaten Toba	87,24	90,40	88,33	89,37	102,44%

KIE Media

KIE Tatap Muka

Perubahan realisasi menjadi 89,47 :



No	Kegiatan	Skor	Januari	Februari	Maret	Keterangan
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor	25%	0	0	25%	Kegiatan advokasi dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2025
2	Pelatihan Kader Keamanan Pangan	25%				
3	Bimtek Komunitas	25%				
4	Monitoring dan Evaluasi	25%				

16. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Data Dukung RAPK Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No	Kegiatan	Skor	Januari	Februari	Maret	Keterangan
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor	25%	0	0	25%	Kegiatan advokasi dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2025
2	Pelatihan Kader Keamanan Pangan	25%				
3	Bimtek Komunitas	25%				
4	Monitoring dan Evaluasi	25%				

17. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	S.d Bulan (KUMULATIF)		
								Jan	Feb	Mar
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat	10%	10%	Februari	1	1	0	0	0
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah	20%	30%	Maret-April			0	0	0
	3	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	40%	70%	Maret-Oktober			0	0	0
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-Nov			0	0	0
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			0	0	0
								0	0	0
Pangan	1	Sosialisasi / KIE	5%	5%	Januari-Feb	2	2	0	0	0
	2	Penetapan UMK Pangan Olahan	10%	15%	Maret			0	0	10
	3	Bimtek CPPOB	30%	45%	Maret - April			0	0	0
	4	Fasilitasi Pendampingan	50%	95%	April - Oktober			0	0	0
	5	Monev dan Pelaporan	5%	100%	Nov - Des			0	0	0
Total Progres								0	0	10

18. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Tahapan	Januari						Februari						Maret					
	Target			Realisasi			Target			Realisasi			Target			Realisasi		
	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi
SPDP	1	2	0		0,15	0	1	2	0		0,15	0	1	2	0		0,15	0
Tahap I				2	0,55	1,1			1	0,55	0,55				1	0,55	0,55	
P21					0,85	0			1	0,85	0,85				1	0,85	0,85	
Tahap II					1	0				1	0					1	0	
Total	1	2	0	2			1	2	0	2			1	2	0	2		
(i) Diisi Sesuai Target DIPA, Dapat Berubah Apabila Realisasi Telah Melebihi Target, Maka Diisi Sesuai Realisasi																		
(ii) Target Perkara carryover merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1 (Perkara carry over dikecualikan apabila telah diterbitkan surat penetapan DPO oleh Korwas atau Surat Permo																		
(iii) Diisi Angka Sesuai Realisasi																		
(iv) Realisasi Perkara Carry over diisi dengan seluruh carry over yang ada sesuai pada poin (ii), diisi dengan posisi realisasi terakhir perkara pada bulan tsb																		
(v) Tidak Perlu Diisi																		
(vi) Capaian RAPK (Tidak Perlu Diisi)																		

19. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

**DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA LOKA POM
TRIWULAN I TAHUN ANGGARAN 2025**

No.	Loka POM di	Fungsi						Nilai Kinerja		
		Patroli Siber			Profiling Siber			B1	B2	B3
		B1	B2	B3	B1	B2	B3			
1.	Aceh Selatan							100,00%	100,00%	100,00%
2.	Aceh Tengah							100,00%	100,00%	100,00%
3.	Banggai							100,00%	100,00%	100,00%
4.	Belitung							100,00%	100,00%	100,00%
5.	Belu							100,00%	75,00%	66,67%
6.	Buleleng							100,00%	100,00%	100,00%
7.	Bungo							100,00%	100,00%	83,33%
8.	Kep. Sangihe							100,00%	100,00%	100,00%
9.	Kep. Tanimbar							100,00%	100,00%	100,00%
10.	Kotawaringin Barat							100,00%	100,00%	100,00%
11.	Lubuk Linggau							100,00%	75,00%	83,33%
12.	Manggarai Barat							100,00%	100,00%	100,00%
13.	Merauke							100,00%	100,00%	100,00%
14.	Mimika							100,00%	100,00%	83,33%
15.	Morotai							100,00%	75,00%	66,67%
16.	Rejang Lebong							100,00%	100,00%	100,00%
17.	Sambas							100,00%	75,00%	66,67%
18.	Sijunjung							100,00%	100,00%	100,00%
19.	Sorong							100,00%	100,00%	100,00%
20.	Sumba Timur							100,00%	75,00%	66,67%
21.	Tanah Bumbu							50,00%	25,00%	33,33%
22.	Tanjung Pinang							100,00%	100,00%	100,00%
23.	Toba							100,00%	100,00%	100,00%

Keterangan:
 Tepat Waktu
 Lewat Waktu

20. Indeks Pelayanan Publik UPT

-Perhitungan pada bulan Desember 2025

21. Nilai AKIP UPT BPOM

- Perhitungan pada bulan Desember 2025

22. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

- Perhitungan pada bulan Desember 2025

23. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

- Perhitungan pada bulan Desember 2025

24. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

KOMPONEN	RENCANA	REALISASI PELAKSANAAN TAHUN 2025											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DES
1. Manajemen Perubahan	10	0	7	9									
2. Penataan Tata Laksana	14	0	0	1									
3. Penataan Sistem Manajemen SDM	46	0	12	14									
4. Penguatan Akuntabilitas	15	0	9	9									
5. Penguatan Pengawasan	27	0	0	0									
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	21	0	0	10									
TOTAL	133	0	28	43	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PERSENTASE		0.00%	21.05%	32.33%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

25. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

- Perhitungan pada bulan Desember 2025

26. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa

- Perhitungan pada bulan Desember 2025

27. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang Milik Negara (BMN)

- Perhitungan pada bulan Desember 2025

28. Nilai Pengelolaan Kearsipan

- Perhitungan pada bulan Desember 2025

29. Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Provinsi/Kabupaten/Kota (DAK, TKPPOM, TPPS)

- Perhitungan pada bulan Desember 2025

30. Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri

- Perhitungan pada bulan Desember 2025